

**PERAN MANAKIB SYAIKH ABDUL QODIR AL-JILANI SEBAGAI
MEDIA PENANAMAN SPIRITUALITAS SANTRI DI PONDOK
PESANTREN PUTRI AL-AMIN YAYASAN HUDATUL MUNA
PONOROGO**

SKRIPSI

AMAN SAM



Oleh:

Nama: Fajar Hidayat

NIM: 303190032

Pembimbing:

Mohammad Rozi Indrafuddin, M.Fil.I

NIP. 197701222023211004

**Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah**

IAIN Ponorogo

2024

**PERAN MANAKIB SYAIKH ABDUL QODIR AL-JILANI SEBAGAI
MEDIA PENANAMAN SPIRITUALITAS SANTRI DI PONDOK
PESANTREN PUTRI AL-AMIN YAYASAN HUDATUL MUNA
PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana
program strata satu (S-1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Institut Agama Islam Ponorogo



Oleh:

Fajar Hidayat

303190032

Pembimbing:

Mohammad Rozi Indrafuddin, M.Fil.I

NIP. 197701222023211004

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fajar Hidayat
NIM : 303190032
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

“Peran Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jilani Sebagai Media Spiritualitas Santri Di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Yayasan Hudatul Muna Ponorogo” Adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sebagai sumbernya.

Ponorogo, 15 Desember 2023

Yang membuat pernyataan


Fajar Hidayat

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Munaqosah Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN
Ponorogo
Assalaamu 'alaikum wr. wb

Setelah secara cermat kami baca dan teliti kembali dan setelah diadakan perbaikan atau penyempurnaan sesuai dengan petunjuk dan arahan kami, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Fajar Hidayat
NIM : 303190032
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Judul : Peran Manaqib Syaikh Abdul Qadir Al-Jilani Sebagai
Media Spiritualitas Santri Pondok Pesantren Putri Al-
Amin Yayasan Hudatul Muna Ponorogo

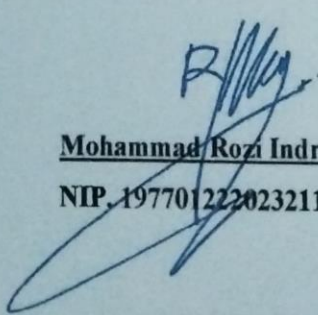
Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqosah skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Ponorogo. Untuk itu, kami mengharap atas persetujuan munaqosahnya.

Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum wr. wb.

Ponorogo, 1 April 2024

Pembimbing


Mohammad Rozi Indrafuddin, M.Fil.I

NIP. 197701222023211004

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Fajar Hidayat

NIM : 303190032

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Judul : Peran Manaqib Syaikh Abdul Qadir Al-Jilani Sebagai Media
Spiritualitas Santri Pondok Pesantren Putri Al-Amin Yayasan
Hudatul Muna Ponorogo.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 1 April 2024

Mengetahui,

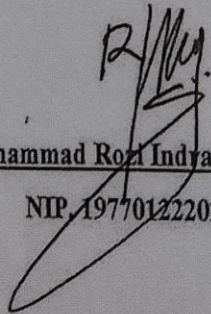
Ketua Jurusan

Bimbingan Penyuluhan Islam


Muhammad Nurdin, M.Ag
NIP. 19760413200501001

Mengetahui,

Pembimbing


Mohammad Rozi Indrafuddin, M.Fil.I
NIP. 197701222023211004



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO FAKULTAS
USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

PENGESAHAN

Nama : Fajar Hidayat
NIM : 303190032
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul : Peran Manakib Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani Sebagai Media
Penanaman Spiritualitas Santri Di Pondok Pesantren Putri Al-Amin
Yayasan Hudatul Muna

Skripsi ini dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Ushuluddin, Adab,
dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 30 Mei 2024

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
sarjana dalam Bimbingan Penyuluhan Islam (S.Sos) pada:

Hari : Kamis...
Tanggal : 06 Juni 2024

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Dr. Faiq Ainurrofiq, M.A (.....)
2. Penguji 1 : Ahmad Faruk, M.Fil.I (.....)
3. Penguji 2 : Mohammad Rozi I, M.Fil.I (.....)

Ponorogo, 06 Juni 2024

Mengesahkan Dekan



SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fajar Hidayat

NIM : 303190032

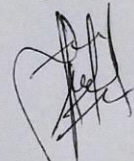
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul : Peran Manakib Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani Sebagai Media
Penanaman Spiritualitas Santri Di Pondok Pesantren Putri Al-Amin
Yayasan Hudatul Muna

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Ponorogo, 06 Juni 2024



Fajar Hidayat
303190032

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan carilah wasilah (jalan) untuk mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya, agar kamu beruntung." (QS. Al-Ma'idah 5: Ayat 35)



PERSEMBAHAN

Dengan puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat-Nya yang tidak terhingga, maka aku mempersembahkan skripsi ini untuk :

1. Bapak Samuri dan Ibu Parmi selaku kedua orang tuaku yang senantiasa membantuku dengan do'a dan memberikan ridho dan segala bentuk dorongan yang besar kepadaku.
2. Semua kakak kadungku yang senantiasa mendorong, menyemangati dan mencoba membantuku.
3. Semua teman-teman yang selalu menemani dan yang senantiasa memberikan motivasi kepadaku.
4. Bapak dan Ibu Dosen jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Beliau-beliau yang senantiasa membimbing, menuntut, memberi arahan, dan berkenan membantuku dalam aku menempuh pendidikan di jenjang perguruan tinggi hingga saat ini.



IAIN
PONOROGO

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya yang tidak terhitung banyaknya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia kepada jalan yang lurus untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

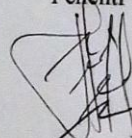
Skripsi ini merupakan penelitian mengenai Peran Manakib Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani Sebagai Media Spiritualitas Santri Di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Yayasan Hudatul Muna Ponorogo. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian munaqosah pada Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-sebesarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu Prof. Hj. Evi Muafiah, M.Ag, selaku Rektor IAIN Ponorogo yang telah memberikan kesempatan penulis menimba ilmu di ilmu di almamater tercinta.
2. Bapak Dr. H. Ahmad Munir, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah yang telah membantu melancarkan proses pendidikan penulis selama di Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah hingga menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Muhamad Nurdin, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam yang selalu memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Mohammad Rozi Indrafuddin, M.Fil.I, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan serta motivasi, hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap *civitas* akademi IAIN Ponorogo yang telah memberikan ilmu, bantuan dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Abah KH. Abdul Qodir Murdani selaku ketua Yayasan Hudatul Muna Ponorogo yang telah memberi izin peneliti untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Yayasan Hudatul Muna Ponorogo.
7. Gus Trimaidana Rohman Fuad sebagai imam atau pemimpin kegiatan manakib di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Yayasan Hudatul Muna Ponorogo.
8. Seluruh santri di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Yayasan Hudatul Muna Ponorogo yang telah membantu memberikan informasi dan dokumen-dokumen.
9. Kepada teman saya Ma'arif dan semua pihak yang telah membantu penulis selama menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti



Fajar Hidayat
NIM. 303190032

ABSTRAK

Fajar Hidayat. 2024. *Peran Manakib Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani Sebagai Media Penanaman Spiritualitas Santri di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Yayasan Hudatul Muna Ponorogo.* Skripsi. Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbingan Mohammad Rozi Indrafuddin M. Fil. I

Kata kunci: Manakib, Spiritualitas, Santri.

Dalam upaya melatih spiritualitas santri yang merasakan putus asa, kurangnya kesabaran, keikhlasan, pikiran tidak tenang dan gelisah tidak menentu. Karena setiap manusia mempunyai tingkat spiritualitas dan ketenangan jiwa yang berbeda-beda, sama halnya seperti apa yang dirasakan para santri di Pondok Pesantren Putri Al-Amin yang merasakan kurangnya spiritualitas atau ketenangan jiwanya, sehingga pihak pondok memberikan upaya mengadakan kegiatan Manakib Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif menggunakan metode studi kasus. Penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Dalam studi kasus digunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, studi dokumenter semuanya difokuskan untuk mendapatkan kesatuan data dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Nilai-nilai spiritualitas yang terkandung dalam manakib Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani adalah yang pertama takwa: Salah satu nilai utama dalam ajaran Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani adalah pentingnya takwa, atau rasa takut dan hormat kepada Tuhan. Kedua. Sabar dan Tawakal: Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani menekankan bahwa dalam menghadapi kesulitan dan ujian, seorang Muslim harus bersabar dan mempercayai Tuhan. Ketiga. Cinta kepada Tuhan dan Manusia: Ia mengajarkan bahwa cinta dan kasih sayang adalah inti dari spiritualitas dan harus dinyatakan melalui tindakan nyata untuk membantu dan melayani orang lain. Keempat. Kesederhanaan: Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani mengajarkan bahwa kekayaan sejati bukanlah materi, tetapi kedekatan dengan Tuhan dan kepuasan hati. Kelima. Pengabdian kepada Tuhan: Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani mengajarkan bahwa tujuan utama hidup adalah untuk beribadah dan mencari ridha Tuhan. (2) Proses pelaksanaan manakiban yaitu: A. Pembacaan Tahlil. B. Melantunkan Qosidah ya arhamar rohimin bersama-sama. C. Pembacaan manakib Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani dan melantunkan beberapa dzikir secara bersama-sama. D. Do'a manakib. E. Mahalul Qiyam, jamaah dimohon untuk berdiri. F. Ngaji kitab kuning dan juga mauidhoh Hasanah. G. Do'a bersama serta melafalkan istighfar. H Penutup (3) Manakib yang dilakukan di Pondok Pesantren Putri Al-Amin memberikan hasil yang berupa, menumbuhkan jiwa menjadi tenang, menumbuhkan jiwa sabar dalam menghadapi masalah atau ujian, menumbuhkan jiwa optimis tidak mudah berputus asa, menumbuhkan rasa tanggungjawab, menumbuhkan rasa dekat dengan Allah disetiap kehidupan, mempercayai bahwa dalam keadaan selalu aman, dan mempercayai bahwa Allah SWT selalu ada.

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN SAMPUL | |
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN..... | ii |
| LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | iii |
| LEMBAR PERSETUJUAN..... | iv |
| MOTTO..... | v |
| PERSEMBAHAN..... | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| ABSTRAK | xi |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI..... | xv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Kegunaan Penelitian..... | 6 |
| E. Telaah Pustaka | 8 |
| F. Metodologi Penelitian..... | 11 |
| 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 11 |
| 2. Lokasi Penelitian | 20 |
| 3. Sumber Data | 13 |
| 4. Teknik Pengumpulan Data | 13 |
| 5. Teknik Pengolahan Data..... | 15 |

| | |
|---|-----------|
| 6. Teknik Analisis Data | 15 |
| 7. Pengecekan Keabsahan Temuan | 17 |
| G. Sistematika Pembahasan | 19 |
| BAB II Kajian Teori..... | 20 |
| A. Peran..... | 20 |
| 1. Pengertian Peran..... | 20 |
| B. Manakib Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani | 21 |
| 1. Definisi Manakib | 21 |
| 2. Makna Dzikir Dalam Manakib..... | 22 |
| 3. Biografi Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani | 28 |
| C. Spiritualitas | 35 |
| 1. Definisi spiritualitas..... | 35 |
| 2. Aspek-Aspek Spiritualitas | 36 |
| 3. Nilai nilai spiritualitas | 38 |
| 4. Spiritualitas Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani | 40 |
| D. Santri | 42 |
| E. Pondok..... | 43 |
| F. Media..... | 44 |
| 1. Jenis-jenis media | 44 |
| 2. Media spiritual..... | 45 |
| BAB III PAPARAN DATA | 47 |
| A. Diskripsi Data Umum | 47 |
| 1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Putri Al-Amin Yayasan Hudatul Muna Ponorogo..... | 47 |
| 2. Jumlah Guru dan Siswa | 52 |
| 3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Putri Al-Amin Yayasan Hudatul Muna Ponorogo..... | 53 |

| | |
|--|-----------|
| B. Diskripsi Data Khusus..... | 54 |
| 1. Upaya Pondok Pesantren Putri Al-Amin Yayasan Hudatul Muna Ponorogo Dalam melatih Spiritualitas Santri | 54 |
| 2. Proses manakiban di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Yayasan Hudatul Muna Ponorogo..... | 57 |
| 3. Implementasi nilai-nilai spiritualitas bagi Santri di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Yayasan Hudatul Muna Ponorogo..... | 61 |
| BAB IV ANALISIS DATA..... | 66 |
| A. Analisis Upaya Pondok Pesantren Putri Al-Amin Yayasan Hudatul Muna Ponorogo Dalam melatih Spiritualitas Santri | 66 |
| B. Analisis Pelaksanaan Manakib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani di Pondok Pesantren Putri Al-Amin | 69 |
| C. Analisis Implementasi nilai-nilai spiritual dalam Manakib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani terhadap santri di Pondok Pesantren Putri Al-Amin | 72 |
| BAB V PENUTUP..... | 74 |
| A. Kesimpulan | 74 |
| B. Saran..... | 75 |
| DAFTAR PUSTAKA | 77 |
| LAMPIRAN..... | 80 |
| TRANSKIP WAWANCARA I..... | 80 |
| TRANSKIP WAWANCARA II..... | 85 |
| TRANSKIP WAWANCARA III | 87 |
| TRANSKIP WAWANCARA IV | 89 |
| TABEL NAMA-NAMA USTADZ DAN USTADZAH | 92 |
| DOKUMENTASI KEGIATAN | 94 |
| RIWAYAT HIDUP..... | 98 |

PEDOMAN TRANSLITERASI

| Arab | Indonesia | Arab | Indonesia | Arab | Indonesia |
|------|-----------|------|-----------|------|-----------|
| ء | ' | ز | z | ق | q |
| ب | b | س | s | ك | k |
| ت | t | ش | sh | ل | l |
| ث | Th | ص | ṣ | م | m |
| ج | J | ض | ḍ | ن | n |
| ح | H | ط | ṭ | و | w |
| خ | kh | ظ | ẓ | هـ | h |
| د | D | ع | ' | ي | y |
| ذ | dh | غ | gh | | |
| ر | r | ف | f | | |

Ta' Marbūṭa tidak ditampakkan kecuali dalam susunan *idāfa*, huruf tersebut ditulis t. misalnya:

فطانة النبي = *faṭānat al-nabi*

Diftong dan Konsonan Rangkap

او = aw

او = ū

أي = ay

أي = ī

Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf waw yang didahului dhamma dan huruf ya' yang didahului kasra seperti tersebut dalam tabel.

Bacaan Panjang

ا = ā

أي = ī

او = ū

Kata Sandang

ال = al-

الش = al-sh

وال = wa'l-

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tidak bisa dipungkiri agama merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting dalam mengarungi kehidupan di dunia ini, semua itu dikarenakan agama digunakan sebagai alat untuk menghambakan diri dan bentuk pengabdian manusia kepada Tuhan yang maha pencipta.¹

Kehidupan modern dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, telah menimbulkan keprihatinan di bidang spiritual karena kemajuan tersebut tidak mampu memberikan kebahagiaan batin dan rasa aman. Hidup selalu gelisah, merasa hampa dan semakin jauh dari makna. Banyak orang mulai menyadari bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern saat ini telah memisahkan manusia dari penghayatan batinnya dan menjauhkan manusia dari nilai-nilai spiritual sebagai sumber kebahagiaan hidup yang sejati.²

Allah maha pengasih dan penyayang, dan Allah menurunkan agama samawi bagi manusia, agama yang akan memberika kedamaian bagi mereka yang beriman dan patuh kepada segala ajarannya. Cahaya kebenaran yang diturunkan Allah dalam bentuk kitab suci Al-Qur'an dan

¹ Nora Irdiana, "Manakib Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani di Suryabuana Gunung Balak Magelang," (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021), 2

² Saiful Amri, "Peran manakib Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani dalam meningkatkan spiritualitas santri Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Meteseh," (Thesis, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018), 25

sunah Rasul yang berisikan nasihat nasihat, ajaran-ajaran, dan hukum kehidupan, adalah merupakan petunjuk jalan yang lurus dan benar. Salah satu ajaran yang harus dipatuhi adalah kita harus menyembah hanya kepada Allah dan tidak ada sekutu bagi-Nya.³

Dalam kenyataannya tidak terlalu mudah untuk menjadi orang yang berakhlak mulia, karena dalam diri manusia terdapat dorongan naluriah, serta adanya bisikan-bisikan yang selalu menggoda yang akan memunculkan sifat egois, emosional, ataupun keinginan kuat terhadap kesenangan-kesenangan duniawi yang menggiurkan. Apabila seseorang telah lupa diri terbawa oleh hawa nafsunya maka orang tersebut akan memperlihatkan sifat-sifat yang buruk, dan hal-hal seperti itu telah menjangkiti pada banyak orang atau mungkin juga terdapat pada diri kita sendiri.⁴

Agama menjadi media pengenalan seorang hamba terhadap tuhan, agama sebagai aturan masyarakat yang berfungsi sebagai pedoman yang dijadikan sumber untuk mengatur norma-norma dalam kehidupan bersosial, oleh karena itu permasalahan kehidupan dan agama tidak mungkin bisa di pisahkan, karena agama sangat diperlukan dalam menjalani kehidupan. Seiring adanya perubahan pola hidup Sebagian besar Masyarakat baik dalam spiritual maupun sosial yang meresahkan

³ Joko Suharto, *Menuju ketenangan jiwa* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007). 98

⁴ Ibid. 99

mereka dzikir, do'a atau yang lainnya sangat dibutuhkan sebagai bentuk kontrol spiritualitas diri dan juga sosial.⁵

Dalam permasalahan ini santri yang menjadi subjek dalam penelitian. Santri pondok pesantren yang notabennnya adalah seseorang yang tidak asing dengan kata spiritual pastinya sudah mengenal hal apa saja yang bermakna spiritual. Akan tetapi apakah santri tersebut dapat memahami dan mendalami berbagai nilai-nilai spiritual yang diajarkan di pondok pesantren.

Dalam menyikapi persoalan rendahnya spiritual yang dialami santri tersebut, disini peneliti akan membahas solusi dari persoalan tersebut. Nilai-nilai agama yang diyakini mampu mengatasi permasalahan krisis itu adalah nilai agama yang berdimensi spiritual.

Salah satu dimensi pendidikan dalam agama Islam adalah pengalaman spiritual sebagai bukti dari keyakinan akan yang disembahnya. Dalam ilmu tasawuf, pengalaman spiritual itu bisa didapatkan dengan melalui banyak cara, diantaranya berzdikir kepada Allah SWT, serta meneladani kisah para nabi, auliya', serta ulama' yang penuh dengan karamah. Syaikh Abdul Qodir Aljilani merupakan salah satu kekasih Allah yang sangat taat kepada Allah dan memiliki

⁵ Tanti Panesti, "Fungsi Sosial Keagamaan Dzikir Manakib Syeikh Abdul Qodir Jailani Dalam Kehidupan Masyarakat Desa Pangung Asri Gunung Sugih Lampung Tengah," (skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2023),1.

spiritualitas yang begitu tinggi yang tentunya patut untuk diteladani sebagai upaya peningkatan spiritualitas.⁶

Ada banyak dimensi agama yang dalam Islam terdapat dimensi syariat, hakikat, dan tarekat. Atau dalam konteks lain, agama memiliki dimensi lahir dan dimensi batin. Pembacaan manakib merupakan kegiatan keagamaan yang sudah akrab ditelinga para santri pondok pesantren. Kegiatan manakib ini merupakan pembacaan manakib Syaikh Abdul Qodir Jailani yang menceritakan tentang kehidupan pribadi Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani dari kecil hingga meninggal disertai dengan cerita karomah-karomah tokoh tersebut. Manakib Syaikh Abdul Qodir Jailani dalam budaya masyarakat Jawa dipandang bukan hanya sebagai karya sastra biasa, tetapi didalamnya terkandung berbagai makna spiritual yang mendalam.

Untuk mengatasi hal tersebut Pondok Pesantren Putri Al-Amin mengadakan kegiatan rutin pembacaan manakib Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani yang dilaksanakan pada malam Jumat ba'da isya' yang bertempat di Mushola Pondok tersebut. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh santri dan warga sekitar Pondok Pesantren Putri Al-Amin, yang di pimpin oleh beliau Gus Tri Maidana Rohman Fuad.

⁶ Saiful Amri, "Peran manakib Syaikh Abdul Qodir Al-jilani dalam meningkatkan spiritualitas santri Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Meteseh," (Thesis, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018) 25

Setelah mengikuti kegiatan manakib tersebut tingkat spiritualitas dan pemahaman santri tentang agama menjadi lebih baik, yang ditunjukkan dari tingkah laku serta perbuatan sehari-harinya. Seperti halnya lebih semangat beribadah, lebih suka melakukan puasa sunah, lebih cepat dalam menyelesaikan target hafalan, dan lebih tenang dalam menanggapi masalah. Keadaan seperti ini menunjukkan bahwa sudah terlihat dampak positif terhadap pembacaan manakib Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani yang dilakukannya.

Dari alasan yang tercantum di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Yayasan Hudatul Muna Ponorogo dengan judul “Peran Manakib Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani Sebagai Media Penanaman Spiritualitas Santri Di Pondok Pesantren Putri Al-Amin.” untuk mengetahui peran manakib Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani sebagai media spiritualitas santri di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Yayasan Hudatul Muna Ponorogo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana nilai-nilai spiritualitas yang terkandung dalam Manakib Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani?
2. Bagaimana pelaksanaan Manakib Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani di Pondok Pesantren Putri Al-Amin?

3. Bagaimana implementasi nilai-nilai spiritual dalam Manakib Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani terhadap santri di Pondok Pesantren Putri Al-Amin?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pembahasan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam Manakib Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani?
2. Untuk menjelaskan pelaksanaan Manakib Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani di Pondok Pesantren Putri Al-Amin?
3. Untuk menjelaskan implementasi nilai-nilai spiritual dalam Manakib Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani terhadap santri di Pondok Pesantren Putri Al-Amin?

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan diatas, penelitian ini diharapkan dapat menambah manfaat bagi pembaca, peneliti dan juga orang lain, adapun manfaat penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan yang berharga bagi peneliti pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya tentang peran manakib Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani sebagai media spiritualitas santri .

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana dan sebagai sumber informasi dalam memperkaya wawasan ilmu pengetahuan serta sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Untuk menambah pengalaman, wawasan dan juga pengetahuan tentang peran manakib Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani sebagai media spiritualitas santri.

b. Bagi pesantren

Sebagai acuan untuk mewujudkan budaya santri yang berspiritualitas tinggi dan dapat memberikan kontribusi secara praktis kepada santri yang belum menerapkan budaya spiritualitas dalam pesantren.

3. Bagi ustadz/ustadzah

Penelitian berikut ini diharapkan menjadi masukan serta motivasi bagi ustadz\ustadzah untuk memberikan dukungan dan arahan kepada santri dalam membangun spiritualitas di pesantren agar santri memiliki karakter yang baik serta berguna bagi agama, nusa dan bangsa melalui media manakib Syehk Abdul Qodir Al-Jilani.

4. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pertimbangan dalam memilih lembaga yang berkualitas bagi putra-putrinya, serta memberikan pemahaman bagi masyarakat tentang pentingnya spiritualitas dalam pembentukan karakter, akhlak dan sopan santun pada generasi muda pada zaman sekarang.

E. Telaah Pustaka

Dalam beberapa penelusuran kepustakaan yang penulis temukan, ada beberapa skripsi yang relevan dengan tema yang diangkat oleh penulis terutama masalah nilai spiritualitas maupun tentang manakib yang dilaksanakan pada suatu lembaga antara lain:

Pertama, Saiful Amri (2018) Peran Manakib Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani dalam meningkatkan spiritualitas santri Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Meteseh. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.⁷ Pada skripsi ini menggunakan penelitian lapangan dan sifatnya kualitatif deskriptif, dimana peneliti berupaya mengganbarkan permasalahan yang diteliti secara mendalam. Persamaan pada penelitian ini adalah penjelasan tentang pembahasan peran manakib terhadap spiritualitas santri, perbedaannya terletak pada tidak tercantumnya hasil ketika spiritualitas santri meningkat.

⁷ Saiful Amri, "Peran manakib Syaikh Abdul Qodir Aljilani dalam meningkatkan spiritualitas santri Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Meteseh," (Thesis, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018).

Kedua, M. Abdul Aziz. Meningkatkan kecerdasan spiritual melalui kegiatan manakib syaikh Abdul Qodir Al-Jailany di desa Mangunsuman Ponorogo. STAIN Ponorogo.⁸ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis penelitian studi kasus yaitu dimana peneliti mencermati individu atau sebuah unit secara mendalam. Persamaan penelitian ini adalah pada penerapan spiritualitas seseorang, yang membedakan adalah subjek penelitian lebih umum yaitu pada masyarakat yang kemungkinan sedikit yang mengetahui manakib.

Ketiga, Taufik Royhady, UIN Raden Intan Lampung 2020. Pembentukan Akhlaluk Karimah Melalui Kegiatan Manakib syaikh Abdul Qodir Al-Jilani di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kecamatan Gayausakti Lampung Tengah. Persamaan pada penelitian ini adalah tentang hasil yang terjadi setelah melaksanakan pembacaan manakib syaikh Abdul Qodir Al-Jilani, dan yang membedakan adalah tidak meneliti tentang sejauh mana spiritualitas santri sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan manakib.⁹

Keempat, skripsi dari Eka Pramudita yang berjudul “Upaya Penanaman Nilai-nilai Spiritual Keagamaan melalui Kegiatan Rutinan Zikir Ratib Al-Haddad dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Assyafi’iyah Durisawo Ponorogo. ”. Skripsi ini membahas

⁸ M. Abdul Aziz, “Meningkatkan kecerdasan spiritual melalui kegiatan manakib syaikh Abdul Qodir Al-Jailany di desa Mangunsuman Ponorogo”, (Skripsi, STAIN Ponorogo, 2016).

⁹ Taufik Royhady, “Pembentukan Akhlaluk Karimah Melalui Kegiatan Manakib syaikh Abdul Qodir Al-Jilani di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kecamatan Gayausakti”, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2020).

tentang sebuah amaliyyah yang berupa zikir yang disusun oleh Al-Habib Abdullah Al-Haddad ulama dari Hadhramaut, Yaman. Salah satu pondok yang mengamalkan ratib tersebut adalah Pondok Pesantren Assyafi'iyah Durisawo Ponorogo yang dilaksanakan secara bersama-sama antara guru dan jamaah di setiap malam Jumat. Dalam skripsi tersebut disebutkan bahwa pembacaan zikir Ratib Al-Haddad bertujuan untuk mencari keberkahan tersendiri, karena dengan adanya pembacaan zikir Ratib Al-Haddad ini didalamnya memiliki unsur-unsur penting dalam kehidupan masyarakat dan melalui zikir Ratib Al-Haddad itulah diperoleh nilai-nilai dalam kehidupan. Skripsi ini menjelaskan secara gamblang proses pengamalan zikir Ratib Al-Haddad oleh para santri Pondok Pesantren Assyafi'iyah Durisawo Ponorogo. Persamaan penelitian ini dengan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yakni sama-sama membahas tentang suatu amaliyyah yang bisa menambah spiritualitas santri, namun perbedaannya di dalam penelitian ini hanya memfokuskan pengamal Ratib Al-Haddad saja sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan terfokus pada amaliyah pembacaan Manakib Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani sebagai media spiritualitas santri Pondok Pesantren Putri Al-Amin Ponorogo.¹⁰

Kelima, skripsi dari saudari Rovilailatul Anjani yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Siswa di SMP Al-Azhar Kelapa

¹⁰ Eka Pramudita, “Upaya Penanaman Nilai-nilai Spiritual Keagamaan melalui Kegiatan Rutinan Zikir Ratib Al-Haddad dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Assyafi'iyah Durisawo Ponorogo”, (skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2021).

Gading Surabaya”. Skripsi ini membahas tentang pentingnya penanaman nilai-nilai spiritual kepada peserta didik dalam rangka mendidik dan membentuk kepribadian peserta didik. Yang ditekankan dalam skripsi ini adalah bagaimana metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai terhadap peserta didik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang penanaman nilai-nilai pendidikan spiritual. Namun, penelitian yang akan oleh peneliti akan memfokuskan atau akan memberikan penekanan terhadap pembentukan akhlak santri Pondok Pesantren Putri Al-Amin Ponorogo melalui rutinan pembacaan Manakib Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani.¹¹

F. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang digunakan untuk mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk dengan kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan dan diperoleh dari situasi alami.

b. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik alami sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari

¹¹ : Rovilailatul Anjani, “Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Siswa di SMP Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya,” (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Sunan Ampel, Surabaya, 2019).

pada hasil. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian dilapangan. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Jadi dalam penelitian kualitatif melakukan analisis data untuk membangun hipotesis.¹²

Dalam penelitian deskriptif dengan metode studi kasus ini yaitu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Studi kasus dapat terdiri atas satu unit atau lebih dari satu unit, tapi merupakan kesatuan. Dalam studi kasus digunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, studi documenter semuanya difokuskan untuk mendapatkan kesatuan data dan kesimpulan. Studi kasus memuaskan perhatian pada kasus secara intensif dan mendetail. Subjek yang diselidiki terdiri satu unit (kesatuan unit) yang dipandang sebagai kasus.¹³

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017), 19.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2014), 15

2. Sumber Data

Sumber data merupakan istilah yang mengacu pada sumber utama informasi yang diperoleh oleh peneliti, jenis informasi tersebut dapat berupa manusia, kondisi atau suatu aktifitas dan dokumen.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dimana data dapat diperoleh. Data dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Data Sekunder

Data ini diperoleh dari kajian perpustakaan dari buku-buku dan karya ilmiah yang berkaitan dengan peran manakib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani sebagai media spiritualitas santri di Pondok Pesantren Putri Al-Amin.

2. Data Primer

Dalam penelitian ini data primer didapatkan dari hasil mewawancarai dan mengobservasi 3 santriwati Pondok Pesantren Putri Al-Amin dan imam manakib di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Yayasan Hudatul Muna Ponorogo.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, baik berhubungan dengan studi letaratur atau

kepastakaan maupun data yang dihasilkan dari lapangan. Adapun teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:¹⁴

a. Observasi

Metode analisis observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat dan mengamati individu atau kelompok secara langsung.

Metode ini antara lain penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai perilaku religius santriwati yang mengamalkan manakib Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani.

b. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, bertatap muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditanyakan. Dalam wawancara penulis dapat menggunakan dua jenis wawancara, yaitu: wawancara terpimpin (wawancara berstruktur) dan wawancara tidak terpimpin (wawancara bebas).

Metode ini digunakan untuk mengenali data yang berkaitan dengan spiritualitas santri melalui manakib di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Yayasan Hudatul Muna Ponorogo. Wawancara ini dilakukan pada 3 santriwati dan imam manakib di Pondok Pesantren Putri Al-Amin.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: PT. Alfabeta, 2017). 224.

4. Teknik Pengolahan Data

Pada umumnya pengolahan data dan pemaknaan data dilakukan setelah data terkumpul atau kegiatan pengumpulan di lapangan dinyatakan selesai. Pengolahan data dimulai dengan mereduksi atau mengkategorisasi data lalu menyajikan data dan menarik kesimpulan.¹⁵

5. Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data yang dilakukan penulis adalah deskriptif kualitatif. Pengolahan data ini didapatkan secara sistematis melalui catatan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang kasus yang diteliti dan menjadikannya sebagai temuan bagi yang lain.

Menurut Bogdan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisa data yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁶

¹⁵ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makasar: CV. Syalir Media Press, 2021), 106.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: PT. Alfabeta, 2017), 244.

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart dan sejenisnya.

Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan *“the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”*. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹⁷

c. Penarikan kesimpulan

¹⁷ Ibid, 249.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁸

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹⁹

6. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menemukan keabsahan dari sebuah data, dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

a. Triangulasi sumber

¹⁸ Ibid, 252.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: PT. Alfabeta, 2017), 253.

Untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan pengecekan data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari sumber tidak bisa dirata-ratakan seperti penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifikasi dari tiga sumber data tersebut. Data yang sudah di analisis oleh peneliti akan menghasilkan kesimpulan.

b. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Misal data diperoleh dengan wawancara lalu di cek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Jika dari 3 teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti mendiskusikannya dengan sumber data yang bersangkutan untuk memastikan kebenarannya, atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar belum banyak masalah akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel. Jika dari waktu atau situasi yang lain menghasilkan data yang berbeda,

maka dilakukannya pengulangan sehingga ditemukannya kepastian data.²⁰

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti membagi pembahasan menjadi lima bab:

BAB I: PENDAHULUAN, dalam bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka dan metodologi penelitian.

BAB II: LANDASAN TEORI, dalam bab ini peneliti membahas tentang penjelasan atau devinisi peran pengertian spiritualitas, pengertian media, nilai-nilai spiritualitas, penjelasan tentang manakib, pengertian dan macam-macam santri, dan juga definisi tentang pondok pesantren.

BAB III: HASIL PENELITIAN, dalam bab ini peneliti memaparkan hasil penelitian, dokumentasi penelitian, hasil wawancara dengan pengasuh pondok, ustadz dan juga beberapa santri di Pondok Pesantren Putri Al-Amin.

BAB IV: PEMBAHASAN, bab ini berisi tentang analisa data dari langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan manakiban sebagai media spiritualitas santri.

BAB V: PENUTUP, bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian, saran-saran dan juga daftar pustaka.

²⁰ Ibid. 373

7. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Yayasan Hudatul Muna, yang beralamat di Jl. Yos Sudarso No 13 B Gg 1 Jenes, kel. Brotonegaran, kec. Ponorogo, Kab. Ponorogo. Lokasi pesantren ini berada di area kota yang juga dekat dengan alun-alon kota Ponorogo. Peneliti memilih lokasi ini karena mudah dijangkau, dan peneliti juga berstatus sebagai santri di Yayasan Hudatul Muna. Serta banyak memiliki sumber data penelitian yang akan dicari yang berkaitan dengan peran manakib syaikh Abdul Qodir Al-Jilani sebagai media spiritualitas santri.

BAB II

Kajian Teori

A. Peran

1. Pengertian Peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peran atau peranan memiliki pengertian sebagai bagian yang dimainkan oleh seorang pemain dalam film, sandiwara, dan sebagainya. Peran juga dapat merujuk pada tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Selain itu, peran juga dapat diartikan sebagai tugas atau tanggung jawab yang harus dilakukan oleh seseorang agar suatu pekerjaan, proyek, atau tugas dapat dilakukan dengan baik.²¹

²¹ Syaron Brigitte Lantaeda, Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon (Jurnal Administrasi Publik, Vol. 04 No. 048) 2

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan, maka ia menjalankan suatu peranan. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga.²²

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan peran sebagai berikut:

- a. Peran adalah pengaruh yang diharapkan dari seseorang dalam dan antar hubungan sosial tertentu.
- b. Peran adalah pengaruh yang berhubungan dengan status atau kedudukan sosial tertentu.
- c. Peran berlangsung bilamana seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan statusnya.
- d. Peran terjadi bila ada suatu tindakan dan bilamana ada kesempatan yang diberikan.²³

B. Manakib Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani

1. Definisi Manakib

Definisi *manakib* secara istilah adalah membaca kisah tentang orang-orang sholeh yang dekat dengan Allah, seperti halnya kisah Nabi atau Auliya' (para kekasih Allah) dengan tujuan meneladani

²² Ibid. 2

²³ Ibid. 3

akhlak terpuji mereka dan ditulis dengan menggunakan bahasa yang sangat indah dengan susunan kalimatnya yang benar-benar indah. Sedangkan dalam bahasa Arab, kata manakib berasal dari lafadz “*naqaba, yanqubu, naqban*”, yang berarti menyelidiki, memeriksa, dan menggali. Kata Manakib adalah jama’ dari lafadz “*manqibun*” yang merupakan isim makan dari lafadz “*naqoba*”.²⁴

Manakib adalah cerita dari silsilah keturunan dan nasab Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani, sejarah hidupnya, akhlak dan juga karomah-katomahnya, selain itu juga adanya do’a-do’a munajat yang mengandung puji-pujian dan tawasul melalui dirinya. Menurut Al-Ishaqi, Manakib adalah sesuatu yang diketahui dan juga dikenal pada diri seseorang berupa perilaku dan perbuatan yang terpuji disisi Allah SWT, sifat-sifat luhur yang dijadikan pedoman orang lain, pembawaan dan etika yang baik lagi indah, suci dalam menuturkan sebuah ungkapan, kesempurnaan-kesempurnaan yang tinggi dan mulia, serta karomah-karomah yang agung di sisi Allah SWT.²⁵

2. Makna Dzikir Dalam Manakib

Dalam kandungan kitab-kitab manakib pastinya juga tak terlepas dengan yang namanya dzikir, karena disetiap kegiatan

²⁴ Saiful Amri, “Peran manakib Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani dalam meningkatkan spiritualitas santri Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Meteseh,” (Thesis, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018), 25.

²⁵ Nora Irdiana, “Manakib syaikh Abdul Qodir Al-Jailani Di Suryabuana Gunung Balak Magelang,” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021), 3.

manakiban terdapat dzikir-dzikir khusus yang lantunkan bersama-sama oleh jamaah disebuah majlis, berupayalah untuk menghadirkan kalbu saat menyebut atau mengingat-Nya." Rasul SAW pun pernah menasihati seorang sahabat beliau yang mengeluh berkata:

إِنَّ أَبْوَابَ الْخَيْرِ كَثِيرَةٌ وَلَا أَسْتَطِيعُ الْقِيَامَ بِكُلِّهَا فَأَخْبِرْنِي بِشَيْءٍ
أَتَسَبَّبُ بِهِ وَلَا تُكْثِرْ عَلَيَّ فَأَنْسَى

Sesungguhnya banyak pintu-pintu kebajikan, aku tidak dapat melaksanakan seluruhnya, maka beritahulah aku sesuatu yang dapat kubergantung padanya dan janganlah memperbanyak (pesanmu) sehingga menjadikanku lupa .

Nabipun menjawabnya :

لَا يَزَالُ لِسَانُكَ رَطْبًا بِذِكْرِ اللَّهِ

“Hendaklah lidamu selalu basah dengan berdzikir kepada Allah”. (HR. Tirmidzi, Ibnu Majah, dan Ibnu Abdullah bin Busr)

Dengan seringnya lidah menyebut-nyebut nama Allah, maka paling tidak sebagian diantara kalimat-kalimat yang terucapkan itu akan berbekas didalam hati dan hal ini dapat mengantar pada kesadaran tentang kehadiran Allah dan kebesaran-Nya, walau untuk tahap pertama tidak selalu demikian.²⁶

²⁶ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an tentang Zikir & Doa* (Jakarta: Lentera Hati, 2008), 15

Allah, bukan dzat-Nya. Inilah yang pertama dan utama, serta dari dan kepada-Nyalah berpangkal dan bersauh semua zikir. Dalam QS. al-Ahzab ayat 41, Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا

Wahai orang-orang yang beriman, berzikir (sebut- sebutlah nama Allah dan renungkanlah kebesaran- Nya) dengan zikir yang banyak.

Allah juga berfirman:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونَ

Maksudnya: Karena itu (yakni karena aneka nikmat yang telah Allah anugerahkan kepada kamu,) maka, berzikirlingatlal kepada-Ku (dengan lidah, pikiran, hati, dan anggota badan. Lidah menyucikan dan memuji-Ku, pikiran dan hati dengan memperhatikan tanda-tanda kebesaran-Ku, dan anggota badan dengan jalan melaksanakan perintah-perintah-Ku, jika itu kamu lakukan) niscaya Aku ingat (juga) kepada kamu, (sehingga Aku akan selalu bersama kamu saat suka dan dukamu) dan bersyukurlah kepada-Ku (dengan hati, lidah, dan perbuatan kamu pula, niscaya Ku-tambah nikmat-nikmat-Ku) dan janganlah kamu mengingkari (keesaan dan nikmat)-Ku (agar siksa-Ku tidak menimpa kamu) (Q al-Baqarah ayat 152).²⁷

Dahulu masyarakat Arab khususnya, ketika mereka melaksanakan ibadah haji, sangat banyak menyebut nyebut leluhur

²⁷ Ibid. 23

mereka sambil membangga-banggakannya. Allah swt. memerintahkan agar umat manusia kaum Muslim berzikir menyebut dan mengagungkan-Nya serupa, bahkan melebihi penyebutan leluhur mereka. Allah berfirman:

فَإِذَا قَضَيْتُمْ مَنَاسِكَكُمْ فَادْكُرُوا اللَّهَ كَدِكْرِكُمْ آبَاءَكُمْ أَوْ أَشَدَّ ذِكْرًا

Maksudnya: Apabila kamu telah menyelesaikan (secara tuntas rukun-rukun) ibadah haji kamu, maka berzikirlah (dengan menyebut-nyebut nama dan merenungkan kuasa) Allah (yang telah memberi tuntunan dan kemampuan kepada kamu sehingga dapat melaksanakannya dengan baik. Berzikirlah dan sebut-sebutlah nikmat Allah) sebagaimana kamu menyebut-nyebut leluhur kamu, (yang telah berjasa kepada kamu dan meraih apa yang membanggakan kamu), bahkan berzikirlah lebih teguh/mantap (daripada zikir kamu kepada leluhur kamu itu).²⁸

a. Macam-macam manakib

Manakib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani cukup banyak,

antara lain:

- 1) Bahjat al-Asrar ditulis oleh al-Syattanawi merupakan biografi tertua dan terbaik tentang Syaikh Abdul Qodir al-Jailani yang penuh dengan kisah-kisah keajaiban sang wali.
- 2) Khulasah al-Mafakhir, ditulis oleh al-Yafi'i sebagai apologinya tentang Syaikh Abdul Qodir al-Jailani, memuat

²⁸ Ibid. 24

200 kisah legenda tentang kesalehan tokohnya dan sekitar 40 kisah mistik lainnya. Naskah ini dalam bahasa Jawa dikenal sebagai Hikayah Abdul Qodir al-Jailani yang hanya memuat 100 kisah, termasuk dalam 79 tembang.

- 3) Qala'id al-Jawahir karya at-Tadifi. Penyusunannya bersifat historis yang dimulai dengan pembahasan kehidupan, keturunan, dan lingkungan wali dan kisah-kisah ilustratif.
- 4) Natijah at-Ahqiq oleh Abu Abdullah Muhammad ad-Dilal (w. 1136), memuat deskripsi kehidupan Syaikh Abdul Qodir al-Jailani dan ucapan-ucapannya yang menunjukkan kebesaran sang wali.
- 5) An-Nur al-Burhani fi Tarjamah al-Lujaini ad-Dani fi Manakib Sayyid Abdul-qodir al-Jailani oleh Abu Lutfi al-Hakim Muslih bin Abdurrahman al-Maraqi, memuat legenda dan kisah-kisah ajaib Syaikh Abdul Qodir al-Jailani.
- 6) Lubabal-Ma'ani fi Tarjamah Lujain ad-Dani fi Manakib Sayyidi asy Syaikh Abdul-Qodir oleh Abu Muhammad Salih Mustamir al-Hajian al-Juwani, memuat kisah kehidupan dan kekramatan Abdul Qodir Al-Jilani.²⁹

²⁹ Hilman Afif, "Pesan Dakwah Dalam Kegiatan Dzikir Syaikh Abdul Qodir Jailani Di Majelis Dzikir Pondok Pesantren Al-Ishlah Cikarang Utara, Bekasi, Jawa Barat", (UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2009). 55

Secara umum, ada 2 manakib yang dibaca masyarakat, yaitu manakib an-Nur al-Burhani dan kitab manakib Jawahir al-Ma'ani yang ditulis KH Jauhari Umar Pasuruan.³⁰

b. Fadhilah membaca manakib

Membaca Manakib memberikan banyak manfaat bagi spiritualitas pembacanya. Berikut beberapa di antaranya:

- 1) Meningkatkan Ketaqwaan: Manakib berisi kisah-kisah para wali Allah yang bisa menjadi inspirasi bagi santri untuk meningkatkan ketaqwaannya. Melalui kisah-kisah ini, santri dapat belajar bagaimana para wali menjalani hidup dengan taqwa dan ketaatan kepada Allah.
- 2) Memperdalam Pengetahuan Agama: Manakib juga berfungsi sebagai sumber pengetahuan agama. Banyak cerita dalam Manakib yang berisi pelajaran-pelajaran penting tentang ajaran Islam, sehingga membantu santri untuk memperdalam pemahaman mereka tentang agama.³¹
- 3) Membangun Kecintaan pada Kebaikan: Kisah-kisah dalam Manakib sering kali berisi tentang perjuangan para wali untuk berbuat baik dan menjauhi kejahatan. Hal ini bisa

³⁰ <https://jatim.nu.or.id/keislaman/membaca-manakib-syaikh-abdul-qodir-al-jilani-bagaimana-hukumnya-5GYZP>

³¹Taufik Royhady “Pembentukan Akhlalak Karimah Melalui Kegiatan Manakib syaikh Abdul Qodir Al-Jilani di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kecamatan Gayausakti,” (*Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung, 2020), 34

membantu santri untuk membangun kecintaan mereka pada kebaikan dan menjauhi kejahatan.

4) Meningkatkan Rasa Empati dan Kasih Sayang: Banyak kisah dalam Manakib yang berisi tentang bagaimana para wali menunjukkan empati dan kasih sayang kepada orang lain. Hal ini bisa membantu santri untuk mengembangkan rasa empati dan kasih sayang mereka.

5) Membantu dalam Kontemplasi dan Renungan: Membaca Manakib bisa menjadi waktu yang tepat untuk santri untuk berkontemplasi dan merenung. Melalui kisah-kisah dalam Manakib, mereka bisa merenungkan tentang makna hidup dan tujuan mereka dalam hidup.

Jadi, membaca Manakib bukan hanya tentang mengetahui kisah-kisah para wali, tetapi juga tentang belajar dari kisah-kisah tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.³²

3. Biografi Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani

Al-Abbasi, Pengarang kitab Raudha Adz-Dzakhirah menyatakan dalam riwayat hidup sang syaikh bahwa beliau dinisbatkan kepada Al-Jiili sebuah daerah terpisah yang termasuk daerah Thibristan. Daerah tersebut dinamakan pula Jiilan atau Kail atau Kailan.

³² Ibid. 35

Pengarang kitab Bahjat Al-Asrar meriwayatkan Syaikh Abu Fadl Ahmad bin Syafi' Al-Hanbali menyatakan bahwa sang Syaikh lahir pada 470 H. desa kecil dalam daerah Jiilan yang merupakan wilayah terpisah terletak di belakang Thibristan.³³

Syaikh Syamsuddin bin Nashiruddin Ad-Dimasqi berkata, "Beliau ra. lahir di desa Al-Jiili tahun 470 H. Al-Jiili adalah kata yang memiliki dua makna. Pertama, berarti daratan luas yang terletak di sebelah Ad-Dailam. Tercakup di dalamnya banyak desa tanpa satu pun kota besar. Dan makna lain adalah desa asal sang Syaikh yang disebut pula dengan Al-Kail. Al-Hafidz Abu Abdullah Muhammad bin Sa'ad Ad-Danisi menyebutnya dengan Al-Kaal yaitu sebuah desa yang berada di daerah Persia.³⁴

Beliau adalah Syaikh Muhiyuddin Abu Muhammad Abdul Qodir bin Abu Saleh Jinki Dusat bin Musa Al-Juun bin Abdullah Al-Mahdh bin Hasan Al-Mutsanna bin Amirul Mu'minin Abu Hasan bin Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib bin Abdul Muthalib bin Hasyim bin Abdul Manaf bin Qushay bin Kilab bin Murras bin Ka'ab bin Luay bin Ghalib bin Fahr bin Malik bin Nadhar bin Kinanah bin Khuzaimah bin Mudrikah bin Ilyas bin Madhar bin Nadzaar bin Ma'ad bin 'Adann Al-Qurasyi Al-Alawi Al-Hasani Al-Jiili Al-Hambali. (Beliau adalah cucu dari Syaikh Abdullah Ash-Shauma'i, pemimpin

³³ Muhammad Bin Yahya At-Tadafi, *Syaikh Abdul Qodir al-Jailani: Mahkota Para Aulia*, (Jakarta: Prenada, 2005); 340

³⁴ Ibid. 339

para zuhaad (asketis) dan salah seorang syaikh kota Jilan serta yang dianugerahi berbagai karamah.³⁵

Diriwayatkan dari Hafidz Dzahabi dan Hafidz Ibnu Rajab bahwa ayah beliau adalah Shalih Jinki Dusat, wallahu 'alam. Dan Dusat yang berasal dari bahasa non Arab berarti suka berperang. Ibu beliau adalah Fathimah binti Syaikh Abdullah Ash-Shauma'i) Diriwayatkan darinya, "Setelah lahir, anakku Abdul Qodir tidak mau menyusu pada saat Ramadhan. Oleh karena itu, jika orang-orang tidak dapat melihat hilal penentuan bulan Ramadhan, mereka mendatangiku dan menanyakan hal tersebut kepadaku. Jika aku menjawab, "Hari ini anakku tidak menyusu, maka orang-orangpun mengerti bahwa bulan Ramadhan telah tiba." Bahwa beliau bayi yang tidak menyusu pada bulan Ramadhan adalah sesuatu yang masyhur di Jilan.³⁶

Diriwayatkan bahwa saat mengandung beliau usia ibunya 60 tahun. Ada yang menyatakan bahwa tidak ada perempuan yang hamil pada usia 60 tahun kecuali wanita Quraisy dan tidak ada wanita yang dapat hamil pada usia 50 tahun kecuali wanita Quraisy. Syaikh Abdul Qodir tetap berada dalam pengasuhan orang tuanya hingga mencapai usia 18 tahun. Saat itulah (488 H.), beliau pergi ke Baghdad. Waktu itu yang berkuasa adalah Sultan Al-Mustadzhir Billah Abu Abbas

³⁵ Fitrotul Muzayanah, Integrasi Konsep Tasawuf Syariat Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani Qutubul Auliya, (Jurnal: Mozaic Islam Nusantara, Vol. 7, No. 1, 2021), 10

³⁶Muhammad Bin Yahya At-Tadafi, *Syaikh Abdul Qodir al-Jailani: Mahkota Para Aulia* (Jakarta: Prenada, 2005), 2

Ahmad bin Al-Muqtadi bin Amrillah Abul Qasim Abdullah Al-
Abbas.³⁷

Di antara guru-gurunya dalam bidang ushul dan furu' fiqhiah adalah Abu Wafa' Ali bin Aqil Al-Hambali, Abu Khitab Makfudz Al-Kalwadzaani Al-Hambali, Abu Hasan Muhammad bin Qadhi Abu Ya'la Muhammad bin Al-Husain bin Muhammad Ibnu Fara' Al-Hambali, Al-Qadhi Abi Sa'id-ada yang menyatakan Abu Sa'id bin Ali Al-Mukhrami Al-Hambali. Kemudian beliau belajar adab (sastra) dari Zakaria Yahya bin Ali At-Tabriz.³⁸

Beliau mendengarkan periwayatan hadits dari Abu Ghalib Muhammad bin Hasan Al-Baqilani, Abu Sai'd Muhammad bin Abdul Karim bin Khasyisyan, Abu Al-Ghanaim Muhammad bin Muhammad bin Ali bin Maimun Al-Farsi, Abu Bakar Muhammad Bin Musdzaffar, Abu Ja'far bin Ahmad bin Husain Al-Qaari As-Siraaji, Abu Qasim Ali bin Ahmad bin Banan Al-Karkhi, Abu Thalib bin Muhammad bin Yusuf, -sepunya- Abdurrahman bin Ahmad, Abu Barakat Hibbatullah bin Mubarak, Abu 'izz Muhammad bin Al- Mukhtar, Abu Nasr Muhammad, Abu Ghalib Ahmad, Abu Abdullah Yahya (anak dari Ali Al-Banan), Abu Al-Hasan bin Mubarak bin At- Thuyur, Abu Al-Manshur Abdurrahman Al-Fazzaz, Abu Barakat Thalhah Al-Aquli

³⁷ Ibid.

³⁸ Fitrotul Muzayanah, Integrasi Konsep Tasawuf Syariat Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani Qutubul Auliya, (Jurnal: Mozaic Islam Nusantara, Vol. 7, No. 1, 2021), 13

dan yang lainnya. Beliau mengikuti dan mempelajari thariqat dari Abu Khair Hammad bin Muslim bin Daruh Ad-Dabbas.³⁹

Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani termasuk salah satu wali yang memiliki banyak keistimewaan atau karomah, salah satunya karomah beliau adalah : Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani berkata, "Suatu ketika saat aku sedang duduk di atas kursi (mengajar), aku melihat Rasulullah SAW. bersama Musa as. di udara. "Musa, apakah di antara umatmu ada seseorang yang seperti ini?" tanya Rasulullah. Tidak' jawab Musa as Kemudian Rasulullah bersabda kepadaku, 'Abdul Qodir, kemarilah. Beliau peluk aku dan memakaikan jubah kebesaran yang beliau kenakan seraya berkata, 'ini adalah jubah kebesaran bagi para rijal (al-ghaib) dan abdal lalu beliau meniup 3 kali ke dalam mulutku kemudian mengembalikanku ke atas mimbar".⁴⁰

Syaikh Abdul Qodir wafat pada hari malam Sabtu, 8 Rabi Al-Akhir 561 H dan dimakamkan pada malam itu pula di madrasahnyanya yang terletak di Bab Al-Azaj. Al-'Alamah Syamsuddin Abu Mudzaffar Yusuf Sabath bin Al-Jauzi meriwayatkan dalam Tarikhnya yang disusun berdasarkan kronologis waktu, wafatnya sang syaikh dalam Bab Mereka yang wafat pada tahun 561 H. Ia juga menyatakan

³⁹ Muhammad Bin Yahya At-Tadafi, *Syaikh Abdul Qodir al-Jailani: Mahkota Para Aulia* (Jakarta: Prenada, 2005), 5

⁴⁰ Ibid. 54

bahwa beliau langsung dikebumikan malam itu pula karena banyaknya orang.⁴¹

a. Kesederhanaan Syaikh Abdul Qodir

Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani menjalani kehidupannya dengan sederhana dengan menekankan pentingnya merendahkan diri dan hidup bersahaja. Beliau hidup dengan memenuhi kebutuhan dasarnya saja dan tidak terlalu memperhatikan keinginan duniawi, seperti harta dan kekuasaan. Selain itu, beliau juga sangat menghargai waktu dan memanfaatkannya dengan baik untuk beribadah dan berdakwah kepada masyarakat.⁴²

Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani juga dikenal sebagai sosok yang sangat dermawan dan suka memberikan bantuan kepada sesama. Beliau sering memberikan sedekah dan membantu orang-orang yang membutuhkan tanpa mengharapkan imbalan apapun. Hal ini menunjukkan bahwa beliau hidup dengan sederhana dan tidak terlalu memikirkan kepentingan pribadi. Dalam ajaran tasawuf, hidup sederhana dan merendahkan diri adalah salah satu cara untuk memperoleh kedekatan dengan Tuhan. Dengan hidup bersahaja, seseorang dapat memfokuskan perhatiannya pada hal-hal yang lebih penting, seperti beribadah

⁴¹ Ibid. 339

⁴² Fitrotul Muzayanah, Integrasi Konsep Tasawuf Syariat Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani Qutubul Auliya, (Jurnal: Mozaic Islam Nusantara, Vol. 7, No. 1, 2021), 19

dan berdakwah. Oleh karena itu, Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani memilih untuk hidup sederhana dan merendahkan diri sebagai bagian dari perjalanan spiritualnya.⁴³

b. Alasan kesederhanaan Syaikh Abdul Qodir

Alasan utama Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani hidup sederhana adalah untuk memperoleh kedekatan dengan Tuhan. Dalam ajaran tasawuf, hidup sederhana dan merendahkan diri adalah salah satu cara untuk mendekati diri kepada Allah dan memperoleh ridha-Nya. Dengan tidak terlalu memikirkan kepentingan duniawi, seperti harta dan kekuasaan, seseorang dapat lebih fokus pada hal-hal yang lebih penting, seperti beribadah dan berdakwah. Selain itu, Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani juga mengajarkan bahwa hidup sederhana dapat membantu seseorang menghindari godaan duniawi yang dapat mengganggu perjalanan spiritualnya. Dengan hidup sederhana, seseorang dapat lebih mudah mengendalikan hawa nafsunya dan fokus pada hal-hal yang lebih penting dalam hidupnya

Hidup sederhana juga dapat membantu seseorang memperoleh kebahagiaan yang sejati. Dengan tidak terlalu memikirkan kepentingan duniawi, seseorang dapat lebih mudah merasakan kebahagiaan yang berasal dari dalam dirinya sendiri dan bukan dari benda atau kekuasaan yang dimilikinya. Oleh

⁴³ Ibid. 20

karena itu, Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani memilih untuk hidup sederhana sebagai bagian dari perjalanan spiritualnya.⁴⁴

C. Spiritualitas

1. Definisi spiritualitas

Istilah Spiritual berasal dari kata “spirit” yang berasal dari bahasa latin yaitu spiritus yang berarti nafas. Dalam istilah modern mengacu pada energi batin yang non jasmani meliputi emosi dan karakter. Dalam kamus psikologi kata “spirit” adalah suatu zat atau makhluk immaterial, biasanya bersifat ketuhanan menurut aslinya, yang diberi sifat dari banyak ciri karakteristik manusia, kekuatan, tenaga, semangat, vitalitas energi disposisi, moral atau motivasi.⁴⁵

Kata spiritualitas berasal dari kata *spirituality* yaitu sesuatu hal yang menyangkut kejiwaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia [KBBI] ada beberapa makna terhadap kata spirit, antara lain: yang pertama adalah semangat; dan yang kedua berarti jiwa, sukma, roh. Artinya spiritual adalah kejiwaan, rohani, mental, moral seseorang. Maslow mendefinisikan spiritualitas sebagai sebuah tahapan aktualisasi diri seseorang, yang mana seseorang berlimpah dengan kreativita, intuisi, keceriaan, sukacita, kasih, kedamaian, toleransi, kerendahan hati serta memiliki tujuan hidup yang jelas. Menurut Maslow, pengalaman spiritual adalah puncak tertinggi yang dapat

⁴⁴ Ibid. 22

⁴⁵ Saiful Amri, “Peran manakib Syaikh Abdul Qodir Aljilani dalam meningkatkan spiritualitas santri Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Meteseh,” (Thesis, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018), 14

dicapai oleh manusia serta merupakan peneguhan dari keberadaannya sebagai makhluk spiritual. Pengalaman spiritual merupakan kebutuhan tertinggi manusia. Bahkan Maslow menyatakan bahwa pengalaman spiritual telah melewati hierarki kebutuhan manusia.⁴⁶

Nilai-nilai spiritualitas yang umum, antara lain kebenaran, kejujuran, kesederhanaan, kepedulian, kerjasama, kebebasan, kedamaian, rasa percaya, kebersihan hati, kerendahan hati, kesetiaan, kecermatan, kemuliaan, keberanian, kesatuan, rasa syukur, humor, ketekunan, kesabaran, keadilan, persamaan, keseimbangan, ikhlas, hikmah, dan keteguhan.⁴⁷

2. Aspek-Aspek Spiritualitas

Swinton menjelaskan tentang dimensi spiritualitas, yaitu:

- a) Meaning atau makna adalah pencarian arti kehidupan sesungguhnya, membuat dan merasakan situasi kehidupan juga mencapai kenyamanan diri yang berasal dari tujuan hidup.
- b) Value atau nilai yaitu menetapkan Kepercayaan dan standar yang dihargai harus berhubungan dengan suatu kebenaran, keindahan, nilai pikir, objek atau perilaku yang dinilai tertinggi.
- c) Transenden, Swinton menjelaskan spiritualitas sebagai pengalaman dan apresiasi di luar diri, serta dengan memperluas batas-batas diri.

⁴⁶ Ibid. 16

⁴⁷ Ibid. 17

d) Connected atau hubungan, menurut Swinton, dia menjelaskan sebagai suatu hubungan yang terjalin oleh diri individu, orang lain dan Tuhan sang Maha Kuasa. Ketika seseorang memiliki komunikasi dengan diri sendiri, orang lain, dan Tuhan maka akan terjadilah kinerja yang maksimal.

e) Becoming atau Menjadi, Swinton menjelaskannya sebagai mengembangkan suatu tuntunan hidup atas refleksi dan pengalaman hidupnya, termasuk rasa yang ada diri seseorang dan bagaimana seseorang tersebut bisa mengetahui dan mendapatkannya.⁴⁸

Allah menyatakan bahwa Dia dekat dan selalu terhubung dengan hamba-hamba-Nya, yaitu pada surat Al-Baqoroh ayat 186.

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ
فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

Apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang Aku, sesungguhnya Aku dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Maka, hendaklah mereka memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku agar mereka selalu berada dalam kebenaran. (QS. Al-Baqoroh 186).

⁴⁸ Uzlah Maulana, "Spiritual Sebagai Terapi Kesehatan Mental Perspektif Tafsir Al-Qur'an" (Skripsi, PTIQ Jakarta, 2019), 32

Dalam ayat ini Allah tidak mengatakan: Qul inni qaribu (katakanlah; bahwa Aku adalah dekat), hal ini berarti bahwa jawaban adalah langsung dari Allah kepada hamba-hamba-Nya (tidak lewat Rasul-Nya), dan dengan begitu agar manusia mengetahui bahwa doa merupakan penghubung yang langsung antara Allah dengan hamba-hamba-Nya. Allah pun menghendaki yang demikian. Maka tatkala kita mengangkat tangan kita ke langit dan mengatakan: "Wahai Tuhan..." sudah terjadi penghubung yang langsung antara hamba dan Tuhannya.⁴⁹

3. Nilai nilai spiritualitas

Nilai-nilai spiritualitas melibatkan keyakinan dan prinsip-prinsip yang membimbing perilaku dan pandangan hidup seseorang. Berikut adalah beberapa nilai-nilai spiritualitas yang umum:

- a. Koneksi dengan Sesuatu yang Lebih Besar dari Diri Sendiri:
Ini melibatkan keyakinan bahwa ada kekuatan atau entitas yang lebih besar dari diri kita sendiri, seperti Tuhan atau alam semesta. Nilai-nilai ini mencakup pemahaman bahwa kita adalah bagian dari sesuatu yang lebih besar dan bahwa kita harus mempertahankan koneksi dengan kekuatan ini.
- b. Kehidupan yang Bermakna: Spiritualitas sering kali melibatkan pencarian makna dalam hidup. Nilai-nilai ini

⁴⁹ M. Mutawalli Sya'rowi, *Do'a Yang Dikabulkan* (Jakarta Timur: Muassasah Akhbarul Yaum, 2009), 20

mencakup keyakinan bahwa kita harus mencari tujuan yang lebih besar dalam hidup kita dan mencari cara untuk membuat perbedaan yang positif di dunia.

- c. Kebajikan dan Moralitas: Nilai-nilai spiritualitas juga mencakup prinsip-prinsip moralitas dan kebajikan. Ini melibatkan keyakinan bahwa kita harus berperilaku dengan cara yang baik dan benar, dan memperlakukan orang lain dengan rasa hormat dan kasih sayang.
- d. Kehidupan yang Sederhana: Nilai-nilai spiritualitas sering kali mencakup keinginan untuk hidup sederhana dan merendahkan diri. Ini melibatkan keyakinan bahwa kebahagiaan dan kepuasan tidak selalu tergantung pada kekayaan atau materi.
- e. Keterbukaan dan Penerimaan: Spiritualitas juga mencakup nilai-nilai keterbukaan dan penerimaan terhadap pengalaman dan pandangan hidup orang lain. Ini melibatkan keyakinan bahwa kita harus membuka diri untuk memahami sudut pandang orang lain dan memperlakukan semua orang dengan rasa hormat dan penghargaan.
- f. Cinta dan Kasih Sayang: Nilai-nilai spiritualitas sering kali mencakup cinta dan kasih sayang. Ini melibatkan keyakinan bahwa kita harus memperlakukan orang lain dengan kasih

sayang dan memahami bahwa semua makhluk hidup saling terhubung.

Penting untuk diingat bahwa nilai-nilai spiritualitas sangat pribadi dan berbeda-beda bagi setiap orang. Beberapa orang mungkin menganggap nilai-nilai agama sebagai nilai-nilai spiritualitas, sementara yang lain mungkin lebih fokus pada nilai-nilai seperti kebahagiaan dan kedamaian.⁵⁰

4. Spiritualitas Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani

Ada banyak pesan spiritual yang dapat diambil dari kehidupan Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani, salah satu tokoh sufi terkemuka dalam sejarah Islam. Berikut beberapa pesan spiritual yang dapat diambil dari kehidupannya:

a. Ketaatan dan Kehidupan Sederhana

Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani hidup dengan penuh ketaatan kepada Allah SWT dan selalu menjalani kehidupan sederhana. Ia memilih hidup sebagai seorang sufi dan meninggalkan kehidupan yang nyaman sebagai seorang ulama. Pesan spiritual yang dapat diambil dari hal ini adalah pentingnya hidup dengan ketaatan kepada Allah SWT dan menjalani kehidupan yang sederhana.

b. Kasih Sayang dan Kepedulian terhadap Sesama

⁵⁰ Rofi Lailatul Anjani, "Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Siswa Di SMP Al-Azhar Kelapa Gading Sueabaya" (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 64

Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani terkenal dengan kasih sayang dan kepeduliannya terhadap sesama. Ia selalu membantu orang-orang yang membutuhkan dan memberikan nasihat-nasihat yang bijak. Pesan spiritual yang dapat diambil dari hal ini adalah pentingnya memiliki kasih sayang dan kepedulian terhadap sesama sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT.

c. Kesabaran dan Ketekunan dalam Beribadah

Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani memiliki kesabaran dan ketekunan yang tinggi dalam beribadah. Ia selalu berusaha untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui berbagai macam ibadah, seperti shalat, puasa, dan zikir. Pesan spiritual yang dapat diambil dari hal ini adalah pentingnya memiliki kesabaran dan ketekunan dalam beribadah untuk mencapai kedekatan dengan Allah SWT.

d. Kepedulian terhadap Lingkungan

Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani juga dikenal sebagai tokoh yang sangat peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Ia selalu berusaha untuk menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan, serta mengajak orang lain untuk turut merawat lingkungan. Pesan spiritual yang dapat diambil dari hal ini adalah pentingnya menjaga lingkungan sebagai bentuk kepedulian terhadap ciptaan Allah SWT.

e. Kedekatan dengan Allah SWT

Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani merupakan tokoh sufi yang sangat mengutamakan kedekatan dengan Allah SWT. Ia selalu berusaha untuk mencapai maqam-maqam spiritual yang lebih tinggi dalam perjalanan hidupnya.⁵¹

D. Santri

Santri merupakan peserta didik atau objek pendidikan yang ada di pondok pesantren, Santri merupakan istilah atau sebutan para siswa-siswi yang belajar mendalami agama Islam di pesantren, para santri tinggal dalam pondok yang menyerupai asrama biara, dan disana mereka berusaha untuk hidup mandiri, seperti memasak dan mencuci pakaiannya sendiri, mereka belajar tanpa terikat waktu sebab mereka mengutamakan mengaji dan beribadah, termasuk belajarpun dianggap sebagai ibadah yang sangat besar pahalanya. Dhofier membagi santri menjadi dua kelompok yaitu:

1. Santri mukim, yaitu santri-santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam lingkungan pesantren, mereka bisa pulang kerumah hanya pada hari-hari tertentu dan kepentingan tertentu yang tercantum pada tata tertib pesantren.
2. Santri kalong/santri nduduk, yaitu santri-santri yang berasal dari daerah-daerah yang dekat dengan pesantren, mereka biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti Pelajaran yang

⁵¹ Saiful Amri, "Peran manakib Syaikh Abdul Qodir Aljilani dalam meningkatkan spiritualitas santri Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Meteseh," (Thesis, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018), 38

ada di pesantren, mereka bolak-balik (nglaju/laju) dari rumahnya sendiri.⁵²

E. Pondok

Di Indonesia istilah pondok berasal dari pengertian asrama-asrama para santri (pondok) yang tempat tinggal tersebut dibuat dari bambu, atau barangkali berasal dari kata Arab *fundug*, yang berarti hotel atau asrama. Menurut M. arifin pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang berkembang disuatu daerah serta diakui masyarakat sekitar, santri-santri bermukim di asrama pesantren dan menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kepemimpinan seorang kyai dan juga beberapa ustadz, semua yang berada di dalam lingkup pesantren wajib mematuhi setiap peraturan yang ada.

Pondok pesantren adalah suatu kompleks dengan lokasi yang biasanya terpisah dari kehidupan masyarakat sekitarnya. Didalam kompleks tersebut terdiri beberapa buah bangunan: rumah pengasuh, sebuah surau atau masjid, beberapa gedung madrasah yang digunakan untuk mengaji dan belajar santri, dan juga terdapat gedung asrama tempat tinggal santri. Diambil dari beberapa pengertian tentang pondok pesantren di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang di dalamnya terdapat seorang kiai (pengasuh), para ustadz (pendidik), yang

⁵² Handi Kariyanto , “Peran Pondok Pesantren Dalam Masyarakat Modern,” Edukasia Multikultura, 1 (Agustus, 2019), 19.

mengajar dan mendidik para santri (anak didik) dengan sarana-sarana seperti gedung madrasah dan juga masjid yang digunakan untuk tempat berlangsungnya pembelajaran pendidikan tersebut, serta terdapat juga adanya asrama atau pondok sebagai tempat bermukim santri para santri.⁵³

F. Media

Definisi media, Nunu Mahnun (2012) mengatakan bahwa kata “media” berasal dari bahasa latin yaitu “*medium*” yang artinya perantara atau pengantar. Menurut AECT (*Asosiation of Education and Communication Technology*) yang dikutip oleh Basyarudin (2002) menyatakan bahwa media adalah segala bentuk yang di gunakan untuk proses penyaluran informasi.⁵⁴

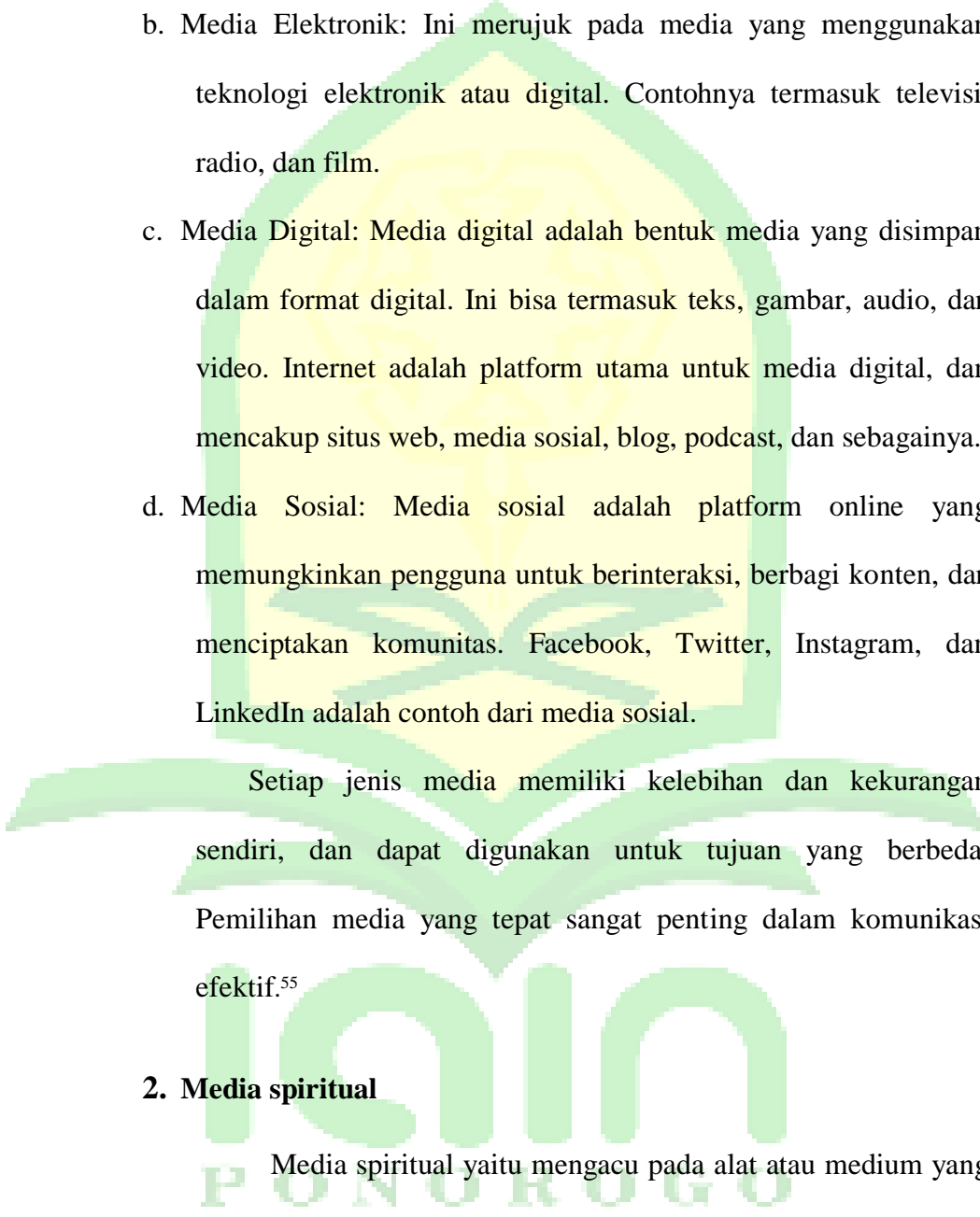
1. Jenis-jenis media

Media dalam konteks komunikasi merujuk pada alat atau platform yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Media dapat berupa berbagai bentuk dan format, dan dapat digunakan dalam berbagai konteks, baik pribadi, komersial, atau pendidikan.

Berikut adalah beberapa jenis media:

⁵³ Ibid. 17

⁵⁴ Talizaro Tafanao “Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa” *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, (Juli 2018), 104-105

- 
- a. Media Cetak: Ini termasuk buku, majalah, surat kabar, dan materi cetak lainnya. Media cetak telah digunakan selama berabad-abad untuk menyebarkan informasi dan ide.
 - b. Media Elektronik: Ini merujuk pada media yang menggunakan teknologi elektronik atau digital. Contohnya termasuk televisi, radio, dan film.
 - c. Media Digital: Media digital adalah bentuk media yang disimpan dalam format digital. Ini bisa termasuk teks, gambar, audio, dan video. Internet adalah platform utama untuk media digital, dan mencakup situs web, media sosial, blog, podcast, dan sebagainya.
 - d. Media Sosial: Media sosial adalah platform online yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, berbagi konten, dan menciptakan komunitas. Facebook, Twitter, Instagram, dan LinkedIn adalah contoh dari media sosial.

Setiap jenis media memiliki kelebihan dan kekurangan sendiri, dan dapat digunakan untuk tujuan yang berbeda. Pemilihan media yang tepat sangat penting dalam komunikasi efektif.⁵⁵

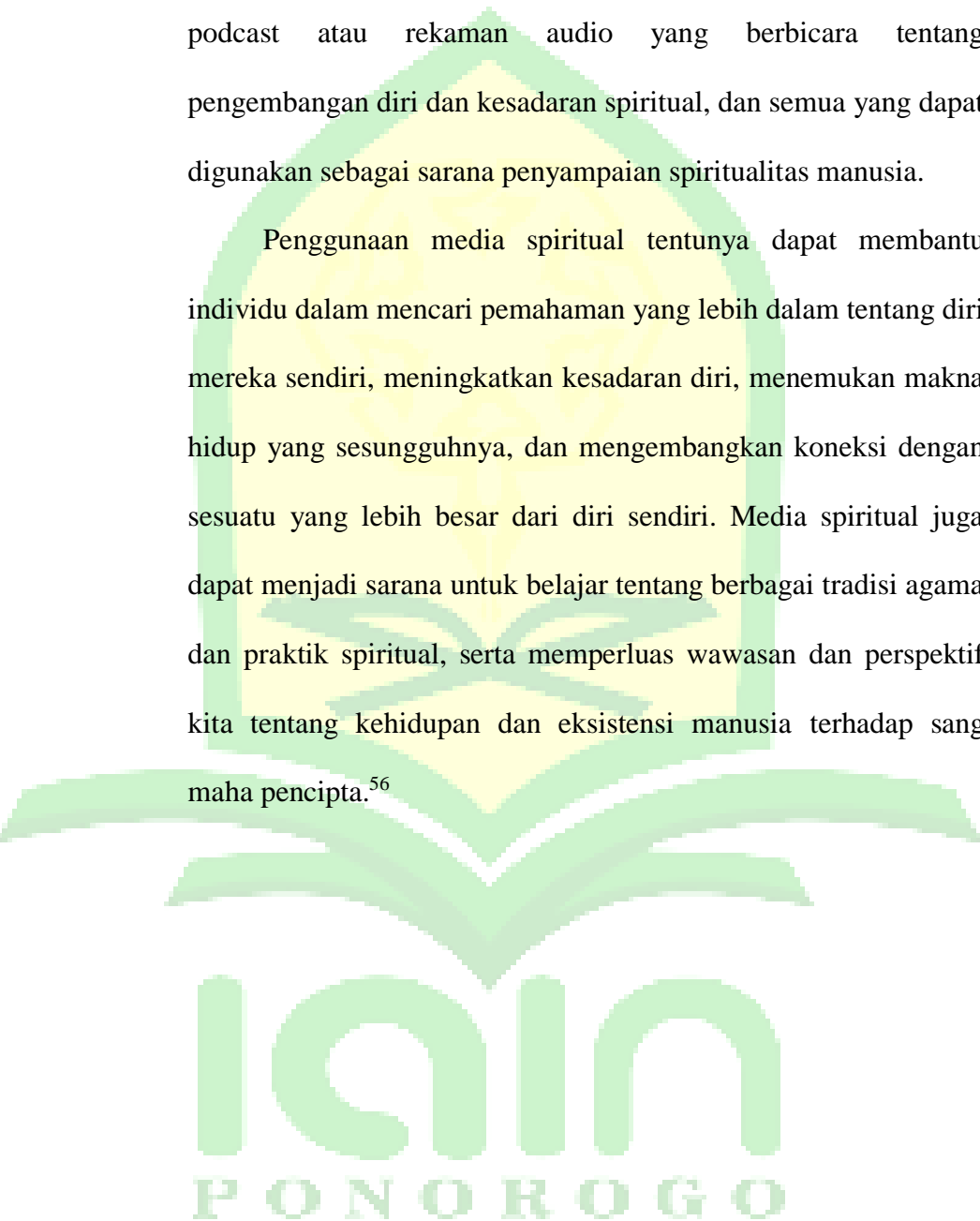
2. Media spiritual

Media spiritual yaitu mengacu pada alat atau medium yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau pengalaman yang

⁵⁵ <https://www.gamedia.com/literasi/media-komunikasi>.

berkaitan dengan dimensi spiritual atau kehidupan rohani. Media spiritual bisa berupa buku-buku tentang spiritualitas, musik spiritual, film atau video yang mengangkat tema-tema spiritual, podcast atau rekaman audio yang berbicara tentang pengembangan diri dan kesadaran spiritual, dan semua yang dapat digunakan sebagai sarana penyampaian spiritualitas manusia.

Penggunaan media spiritual tentunya dapat membantu individu dalam mencari pemahaman yang lebih dalam tentang diri mereka sendiri, meningkatkan kesadaran diri, menemukan makna hidup yang sesungguhnya, dan mengembangkan koneksi dengan sesuatu yang lebih besar dari diri sendiri. Media spiritual juga dapat menjadi sarana untuk belajar tentang berbagai tradisi agama dan praktik spiritual, serta memperluas wawasan dan perspektif kita tentang kehidupan dan eksistensi manusia terhadap sang maha pencipta.⁵⁶



⁵⁶M. Abdul Azis. "Meningkatkan kecerdasan spiritual melalui kegiatan manakib syaikh Abdul Qodir Al-Jailany di desa Mangunsuman Ponorogo," (Skripsi, STAIN Ponorogo, 2016.), 41

BAB III

PAPARAN DATA

A. Diskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Putri Al-Amin Yayasan

Hudatul Muna Ponorogo

Pondok Pesantren Hudatul Muna berdiri pada tahun 1911 M yang masih berupa surau kecil yang berada di sebelah selatan sungai Jenes dan yang terletak di pinggir jalan raya, inilah awal munculnya Pondok Pesantren Jenes. Pada waktu itu surau kecil ini dipimpin oleh kiai Ngiso. Kiai Ngiso mempunyai putra bernama KH. Thoyyib. Beliau dilahirkan pada tahun 1890 M di Dusun Jenes. Ketika beranjak dewasa beliau merantau ke Singapura selama kurang lebih 18 tahun untuk berdagang, sampai berangkat menunaikan ibadah haji ke tanah suci dan kembali ke Indonesia pada tahun 1926 M.

Mendengar bahwa di daerah Jenes ada seseorang yang pandai dan fasih membaca Al-qur'an dan *Maulid Al-Barzanji* serta berwajah tampan dan kaya, maka H. Marzuki dari Prayungan Paju Ponorogo, punya inisiatif menikahkan adiknya yang bernama Siti Fatimah dengan KH. Thoyyib. Pernikahan ini terjadi pada tahun 1928 M. Sejak itulah beliau mulai membina bahtera rumah tangga dan juga merintis pondok pesantren. Dari pernikahannya tersebut beliau memiliki delapan orang putra, yaitu Partimah, Parmiati, Fauzi (meninggal tahun 1939 M), Zaenatin (meninggal tahun 1942 M), Umi Masrikah, Siti

Saudah, Masduqi Thoyyib dan Masykuri Thoyyib. Pada tahun 1930 surau kecil tersebut dijadikan masjid.

Pada tahun 1932 M, Pondok Pesantren Jenes yang didirikan oleh K.H Thoyyib, dengan jumlah santri sekitar 40 santri. Beliau terkenal dengan kefasihan dan keindahan suaranya dalam membaca *Al-Qur'an* dan *Maulid Berzanji*, selain itu beliau juga terkenal sebagai orang yang lemah lembut, tampan, berwibawa dan berbudi pekerti yang luhur. Beliau selalu istiqomah membaca wirid ba'da sholat maktubah (Istigfar, Tahlil, Allohmma antassalam dst, Surat al-Fatikah, Ayat Kursi, Tasbih, Tahmid, Takbir, Thalil dan Do'a).

Melihat adanya kekurangan di Pondok Jenes, yaitu belum adanya seseorang yang mengajarkan kitab kuning, maka H. Marzuki punya inisiatif untuk menikahkan adiknya Siti Fatimah yang bernama Marfu'ah dengan K. Surat dari Kedung Panji, yang terkenal dengan kedisiplinannya dalam ilmu fiqh dan juga ketegasannya, yang tak lain adalah teman H. Marzuki sewaktu di Pondok Kutu. pernikahannya ini terjadi pada tahun 1936 M. Dari pernikahan ini beliau memiliki seorang putri yang bernama Anjarwati. Setelah memiliki seorang putri, Ibu Nyai Marfu'ah wafat, tepatnya tahun 1939 M. Kemudian pada tahun yang sama K. Surat menikah lagi dengan adik dari Nyai Marfu'ah yang bernama Siti Ruqoyyah, dengan datangnya K. Surat yang pandai membaca kitab kuning, maka lengkaplah sudah Pondok Jenes. KH. Thoyyib mengajar *Al-Qu'ran* dan *Maulid Al-Berzanji*,

sedangkan K. Surat mengajar kitab kuningnya. Karena kelemahan KH. Thoyyib dan juga ilmu tasawufnya yang tinggi, serta keahlian dan ketegasannya K. Surat dalam mengajarkan kitab kuning, maka Pondok Jenes mampu melahirkan santri-santri yang berguna bagi Agama, Bangsa dan Negara.

Pada tahun 1944 M, KH. Thoyyib menikahkan putri sulungnya yakni Partimah dengan K. Iskandar adik dari K. Surat. Maka Pondok Jenes pada tahun ini diasuh oleh 3 kiai. Pada tahun 1951 M, KH. Thoyyib menikahkan putrid ke-duanya dengan K. Sulaiman. Beliau adalah orang yang membidangi Al-Quran, serta menjadi imam masjid sampai tahun 1955 M, kemudian menetap di jl. Kokrosono sampai wafat pada tahun 1999 M. Pada tahun 1954 M, KH. Thoyyib wafat. Dan berselang dua tahun tepatnya tahun 1956 M, K. Surat juga wafat. Kemudian perjuangan keduanya dilanjutkan oleh Kyai Iskandar.

Pada tahun 1964 M, Siti Saudah yang merupakan putri ke-6 dari KH. Thoyyib, dinikahkan dengan KH. Qomarudin Mufti yang berasal dari Kembang Sawit Madiun. Kemudian KH. Qomarudin Mufti mendampingi K. Iskandar dalam mengasuh Pondok Hudatul Muna.

KH. Qomarudin Mufti adalah penggagas nama Hudatul Muna sebagai nama Pondok Pesantren Jenes. Beliau juga mendirikan

Madrasah Diniyyah sistem klasikal yang diberi nama Madrasah Miftahul Huda.

Pada tahun 1983 M, K. Iskandar wafat. Kepengasuhan dilanjutkan oleh KH. Qomarudin Mufti. Pada masa ini, pondok pesantren Hudatul Muna mengalami perkembangan yang pesat, santrinya berjumlah sekitar 600 santri. Beliau wafat pada tahun 1989 M. Setelah beliau wafat, kepengasuhan dilanjutkan oleh KH. Masduki Thoyyib, beliau adalah putra ke-7 dari KH. Thoyyib, sedangkan KH. Sirojudin (menantu KH. Thoyyib) dan KH. Dawami (menantu K. Surat) sebagai imam masjid sampai sekarang. Pada masa ini jumlah santrinya sekitar 300 santri. Beliau mempunyai wiridan membaca Surat Al-Khasr ayat 21-24, setelah membaca Surat Al-Fatikah pada rokaat ke-dua Sholat Subuh.

Pada masa kepengasuhannya, Pondok Pesantren Hudatul Muna mengalami perkembangan bangunan yang sangat pesat, diantaranya adalah membangun asrama santri putra Al-Muslim dan asrama santri putri Al-Masykur serta beberapa bidang pembebasan tanah. Selain itu beliau juga mendirikan lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Hudatul Muna, yaitu SMP MA'RIF 2 Ponorogo dan SMK WAHID HASYIM. Beliau wafat pada tahun 2000 M. Setelah beliau wafat kepengasuhan Pondok Pesantren Hudatul Muna diteruskan oleh KH. Abdul Qodir, beliau adalah putra menantu dari K. Iskandar.

Pada tahun 2003, Pondok Pesantren Hudatul Muna, dirubah menjadi Pondok Pesantren Putra-Putri Hudatul Muna, yang mana pondok putri diasuh oleh KH. Munirul Djanani, yang merupakan Putra Pertama dari KH. Qomarudin Mufti. Pada tahun yang sama KH. Abdul Qodir juga mendirikan sebuah Pondok pesantren putri yang diberi nama Pondok Pesantren Putri Al-Amin yang berlokasi di sebelah selatan pondok induk Hudatul Muna. Meskipun demikian keduanya sepakat untuk menjadikan Syaikh Masykuri Thoyyib sebagai pelindung Pon-Pes Hudatul Muna, dan keduanya dapat berjalan berdampingan, saling menghormati dan saling menghargai satu sama lain, tentunya dengan satu tujuan yang luhur, yaitu Li P'lai Kalimatillah.

Pondok Pesantren Al Amin berdiri sejak tahun 2002, tepatnya tanggal 22 Mei yang saat itu menerima santri pertamanya. Pada awal didirikannya, pondokan masih ditempatkan di emperan rumah atau di halaman depan rumah. Kemudian pada tanggal 22 Juli 2002 didirikan bangunan sendiri di samping rumah berkat bantuan swadaya dari masyarakat sekitar dan donatur yang rela menyumbang demi pembangunannya salah satunya adalah seorang TKW Arab saudi yang pernah berjanji ingin menyumbang untuk pondok pesantren, sehingga dapat terlaksana berdirinya Pondok Putri Al Amin.

Latar Belakang berdirinya sendiri didasari atas usulan serta saran wali santri yang menginginkan putrinya dapat menguasai ilmu

agama dan juga ilmu umum, dengan harapan nantinya menjadi bekal kehidupan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat. Untuk terus mengembangkan kualitas dalam pelaksanaan pendidikan madrasah Pondok Pesantren Al Amin mengadakan pertemuan rutin setiap tiga bulan sekali sebagai evaluasi dan pengembangan.

Kegiatan bagi santri dikelompokkan dalam sistem periodik berupa kegiatan yaumiyah (harian) seperti sholat jamaah, pengajian Quran bil ma'na, madrasah diniyah dan kegiatan keagamaan lainnya. Adapula kegiatan sabu'iyah berupa sholawatan, sholat-sholat sunah dengan masyarakat pada hari jumat, pengajian majelis ta'lim, kegiatan dzikir bersama, selain itu ada pula kegiatan tambahan berbasis bulanan ataupun tahunan. Selain itu untuk dapat menyesuaikan perkembangan zaman Pondok Pesantren Al-Amin membuka diri secara luwes tanpa meninggalkan dasar keislaman serta menerima dan mengajak masyarakat sekitarnya ikut membangun pondok dari sisinya masing masing.⁵⁷

2. Jumlah Guru dan Siswa

- a. Jumlah Guru/Asatidz, Jumlah tenaga pengajar sampai saat ini adalah 25 orang, para dewan asatidz disesuaikan dengan faktor usia anak didik serta mata pelajaran yang diberikan. (Nama Asatidz terlampir).

⁵⁷ Arsip Pondok Pesantren Putri Al-Amin Hudatul Muna

b. Jumlah Siswa sejak dibuka dan dirintis, jumlah santri meningkat secara perlahan. Pada saat ini telah berjumlah 73 orang santri putri. Dikarenakan jenjang pendidikan ini bersifat sosial serta merangkul bagi orang tua yang menginginkan putrinya memperdalam ilmu agama Islam, disamping itu faktor ekonomi keluarganya menengah kebawah.⁵⁸

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Putri Al-Amin Yayasan Hudatul Muna Ponorogo

Pondok Pesantren Putri Al-Amin Yayasan Hudatul Muna Ponorogo mempunyai visi dan misi, yang diantaranya :

Visi :

Melahirkan generasi muslimah berilmiah, beramaliah, bertaqwallah serta menghaysati dan mengamalkan ajaran islam ‘ala ahli sunnah wal jamaah.

Misi :

1. Mengerjakan pendidikan formal maupun non formal untuk mencetak santri berilmu dan berwawasan luas.
2. Menyelenggarakan ritual keagamaan sebagai wujud amaliah santri dalam rangka pembekalan diri agar senantiasa istiqomah dalam beribadah.
3. Menumbuhkan sikap kemandirian dan sikap hidup sederhana sebagai modal hidup bermasyarakat.

⁵⁸ Arsip Pondok Pesantren Putri Al-Amin Hudatul Muna

4. Membuat kepribadian yang seimbang antara fikir dan dzikir dalam menghadapi kemajuan teknologi.⁵⁹

1. Letak Geografis Pondok Pesantren Putri Al-Amin Yayasan Hudatul Muna Ponorogo

Pondok Pesantren Putri Al-Amin Yayasan Hudatul Muna Ponorogo terletak di Jl. Yos Sudarso no. 10 gang 1 Brotonegaran Ponorogo, tepatnya diselatan kota Ponorogo kira-kira 1 Km pinggir kota ponorogo berbatasan dengan :

- a. Sebelah utara : Desa Kauman
- b. Sebelah timur : Desa Pakunden
- c. Sebelah selatan : Desa Paju
- d. Sebelah barat : Desa Sragi

B. Diskripsi Data Khusus

1. Nilai-Nilai Spiritualitas Yang Terkandung Di Dalam Manakib Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani

Akhlak dan karakter seseorang merupakan sesuatu yang berhubungan dengan tingkah laku manusia yang sering dikaitkan dengan hal baik dan buruk serta diukur oleh agama Islam, moral, etika, serta kebudayaan yang ada di dalam suatu masyarakat. Nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam manakib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani dapat berupa hubungan kepada Allah Swt, kepada manusia atau sesamanya, serta kepada diri sendiri. Nilai-nilai spiritual yang ada di

⁵⁹ Arsip Pondok Pesantren Putri Al-Amin Hudatul Muna

dalam manakib ini diantaranya adalah dengan adanya sikap tawakal, senantiasa melaksanakan perintah Allah serta menjauhi larangan Allah yang hal ini dapat berupa sholat, istiqomah, qonaah, dan lain sebagainya. Sedangkan untuk diri sendiri adalah dengan ikhlas menerima keadaan kita yang sebenarnya, dengan begitu hati kita akan menjadi tenteram dan damai, serta dapat dijauhkan dari sifat iri dan dengki, selain itu apabila kita bersyukur maka Allah akan memberi kita nikmat yang lebih banyak lagi. Hubungan dengan sesama dapat kita lakukan dengan adanya sikap ta'awun atau tolong menolong dalam kebaikan, karena jika kita saling membantu mereka yang lemah maka suatu saat kita juga akan dibantu dan akan dipermudah segala urusan.

Ungkapan dari beliau Gus Trimaidana Rohman Fuad, yaitu:

"Sebagai kegiatan untuk melatih spiritualitas santri yang saya utamakan adalah manakiban. Karena kegiatan manakiban ini lebih efektif dari pada kegiatan lainnya, didalam kegiatan manakiban ini terdapat beberapa dzikir, pembacaan Manakib, ngaji dan juga pembacaan sholawat, jadi kegiatan ini disusun agar jamaah bisa lebih kyusuk dan semua dapat berpengaruh terhadap tingkat ketaqwaan santri kepada Allah Swt".⁶⁰

Beliau menambahkan:

"Menurut saya, nilai spiritual yang terkandung dalam manakib tentunya ada banyak hal, terutama tentang kebaikan dan keagamaan serta akhlak yang baik bagi sesama. Di dalam manakib diajarkan banyak tentang kebaikan Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani, karena di dalamnya berisi kisah-kisah kebaikan beliau, kesederhanaan, pengabdian beliau pada Allah dan akhlak terpujinya sehingga kita

⁶⁰ Lihat transkrip wawancara 01/W/11-XII/2023

dapat meniru atau meneladani sifat baik Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani".⁶¹

Di dalam kitab manakib juga dijelaskan seputar akhlak mulia Syaikh Abdul Qodir al-jailani diantaranya adalah ditunjukkan dengan sikap takwanya sehingga menimbulkan rasa takut terhadap Allah Swt, dan akibat rasa takut inilah hati beliau pun luluh dan mengeluarkan air mata. Dengan takwanya pula inilah permohonan dan doa-doa Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani mudah dikabulkan oleh Allah Swt.

Hal ini juga dijelaskan oleh Afifah Fatma Astiwi selaku pengurus pondok pesantren putri Al-Amin, sebagai berikut:

"Nilai-nilai spiritualitas yang terkandung dalam manakib dikehidupan pribadi saya diantaranya adalah melatih kesabaran, yang mana kesabaran tersebut akan membawa kita untuk tetap bersyukur dan qonaah, melatih keistiqomahan, dan melatih kita untuk selalu senantiasa ikhlas dalam segala hal. Dalam kehidupan sehari-hari diantaranya adalah untuk melatih sabar tadi, karena menurut saya kesabaran tersebut akan membawa kita untuk tetap bersyukur, qonaah, tidak iri atau dengki dengan nikmat orang lain, berusaha untuk lebih istiqomah lagi dan tidak seenaknya sendiri terhadap orang lain dan sekitarnya".⁶²

Kutipan diatas menjelaskan bahwa nilai-nilai spiritualitas dalam Manakib Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani diantaranya yaitu istiqomah, sabar, yang mana kesabaran tersebut akan membawa kita kedalam sifat qonaah atau menerima segala nikmat yang telah Allah berikan. Dengan rasa sabar tersebut kita selalu bersyukur, dan kita terhindar dari sifat iri dan dengki ketika orang lain mendapat nikmat

⁶¹Lihat transkrip wawancara 01/W/11-XII/2023

⁶² Lihat transkrip wawancara 02/W/12-XII/2023

dari Allah SWT, sehingga ketika kita tidak ada rasa iri dan dengki maka hati dan pikiran kita juga menjadi tenang dan damai.

Hal lain juga dijelaskan oleh Siti Maimunah selaku pengurus manakib di Pondok Pesantren Putri Al-Amin:

"Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung ada jujur, zuhud, wira', taukid, tolong menolong, dan sebagainya".⁶³

Kutipan diatas menjelaskan bahwa nilai spiritualitas salah satunya adalah zuhud. Zuhud disini dimaksudkan adalah lebih mengutamakan cinta akhirat dan tidak terlalu mementingkan urusan dunia yang bersifat hanya sementara.

2. Proses manakiban di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Yayasan

Hudatul Muna Ponorogo

Sebelum pelaksanaan kegiatan manakiban di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Yayasan Hudatul Muna Ponorogo semua jamaah membiasakan dalam posisi suci atau bersih dari najis. Untuk mensukseskan kegiatan ini, ada peran penting dari pengurus pondok. Mereka bertugas mengkondisikan para jamaah dengan tegas, agar semua jamaah dapat mengikuti kegiatan tersebut dengan baik.

Seperti halnya yang diungkapkan Afifah Fatma Astiwi, selaku lurah atau pengurus di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Yayasan Hudatul Muna Ponorogo menyatakan bahwa :

⁶³ Lihat transkrip wawancara 04/W/12-XII/2023

"Pada awalnya saya membunyikan bel pondok 3 kali, sebagai tanda berkumpulnya santri di mushola karena ada kegiatan, dan para pengurus yang lain berpencar untuk memberitahukan supaya santri yang tidak berhalangan berwudhu dulu dan bergegas ke mushola, di musholapun ada pengurus yang menata shof jamaah".⁶⁴

Hal ini bertujuan untuk belajar kedisiplinan santri, karena suatu saat kebiasaan santri di pondok akan berfaidah dimasyarakat. Jadi disini pengurus membantu proses kegiatan manakiban di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Yayasan Hudatul Muna Ponorogo dengan cara yang pertama membunyikan bel, kedua menghibau untuk berangkat dengan keadaan suci serta menyuruh para santri untuk bergegas berangkat ke Mushola, dan yang ketiga mengkondisikan tempat dan suasana kegiatan manakib. Dengan terkondisinya para jamaah, maka imam akan lebih mudah dan cepat untuk memulai kegiatan manakib tersebut.

Setiap pondok mempunyai keunikan tersendiri dalam meluruskan kegiatan yang ada. Seperti di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Yayasan Hudatul Muna Ponorogo mempunyai kegiatan dzikir dan dalam menyukseskan kegiatan tersebut dengan bantuan pengurus pondok. Sehingga tidak hanya imam dan santri dalam bergerak kegiatan ini, tetapi dengan bantuan tenaga dan pikiran pengurus-pengurus proses kegiatan manakiban tersebut bisa terlaksanakan dengan khitmad.

⁶⁴ Lihat transkrip wawancara 02/W/12-XII/2023

Menurut Gus Fuad, selaku pengasuh Pondok Pesantren Putri Al-Amin Yayasan Hudatul Muna Ponorogo menyatakan bahwa :

“Pertama persiapan yang dilakukan santri hanya dengan berwudhu atau dengan datang di kegiatan manakib dengan keadaan bersih badan dan pakaian, kalau lokasi manakibnya saya laksanakan di Mushola Pondok, karena di Mushola adalah rumah Allah SWT yang tentunya juga suci, mempersiapkan sound pondok, dan juga membawa kitab manakib”.⁶⁵

Untuk menjaga kekhidmatan dalam majelis, Gus Fuad juga menambahkan:

“Yang saya terapkan kepada santri-santri disini yaitu harus mempunyai adab atau berkelakuan baik. Selanjutnya santri juga harus dalam keadaan suci. Karena dalam melaksanakan manakib dan dzikir harus benar-benar tertata jiwa dan prilakunya, untuk masyarakat saya melarang menyalakan rokok pada saat pembacaan manakib berlangsung”.⁶⁶

Dalam menghadap sang pencipta selarasnya manusia harus memperhatikan pakaian yang bersih dan menata hati suci kita, karena melaksanakan amaliyah-amaliyah yang bertujuan taqorub kepada sang Khaliq. Santri yang melakukan dzikir harus mempunyai adab baik dan dalam keadaan suci, sehingga para santri dalam melaksanakan kegiatan dzikir dapat berkonsentrasi dengan tenang.

Adapun urutan kegiatan pembacaan manakib yang terdapat di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Yayasan Hudatul Muna Ponorogo,

⁶⁵ Lihat transkrip wawancara 01/W/11-XII/2023

⁶⁶ Lihat transkrip wawancara 01/W/11-XII/2023

seperti yang diutarakan salah satu pengurus manakib yaitu Siti Maimunah antara lain, yaitu :

"Yang pertama adalah himbauan kepada para santri atau jamaah datang ke mushola dalam keadaan suci serta berbaris membentuk barisan shof dengan rapi. Sebelum acara dimulai, pra acara diisi dengan melantunkan sholawat bersama-sama sekalian menanti imam datang. Memasuki rangkaian acara yaitu :

- 1. Pembacaan Tahlil*
- 2. Melantunkan Qosidah ya arhamar rohimin bersama-sama*
- 3. Pembacaan manakib Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani dan melantunkan beberapa dzikir secara bersama-sama*
- 4. Do'a manakib*
- 5. Mahalul Qiyam, jamaah dimohon untuk berdiri*
- 6. Ngaji kitab kuning dan juga mauidhoh Hasanah*
- 7. Do'a bersama serta melafalkan istighfar*
- 8. Penutup*

Setelah acara selesai diadakan makan halaqoh ala santri".⁶⁷

Adapun yang membedakan dengan manakiban pada umumnya yaitu terdapat beberapa dzikir khusus yang dilantunkan bersama-sama dan setelah doa selesai ditambahkan sholawat Nabi SAW bersama, dengan diiringi hadroh. Hal ini bertujuan untuk mendekatkan santri kepada Baginda Nabi SAW, sehingga dapat memperoleh syafaat nya.

Seperti halnya ungkapan Gus Fuad dibawah ini, yaitu :

"Manakiban ini tidak hanya semata-mata untuk meningkatkan spiritualitas saja, tetapi juga banyak faidah atau fadilah yang didapatkan. Seperti halnya lebih bisa menata niat dalam aktivitas sehari-hari untuk selalu mengharap ridho-Nya,

⁶⁷ Lihat transkrip wawancara 04/W/12-XII/2023

mengingat kembali perjuangan para aulia' dan mengenal sejarah serta karomahnya, membaca beberapa dzikir seperti istighfar dan dzikir laa ilaaha illallah yang artinya tiada tuhan selain Allah SWT dan fadilah yang didapatkan yaitu haram neraka bagi pengamalnya. Fadilah yang didapatnya lagi yaitu menjadi orang yang paling bahagia saat dihari kiamat kelak”⁶⁸

Keutamaan dzikir dan manakib pada umunya tidak hanya membawa fadilah pada meningkatkan spiritualitas atau ketenangan jiwa saja, seperti halnya apa yang dijelaskan oleh beliau Gus Fuad diatas. Jadi, tidak ada alasan lagi bagi santri Al-Amin di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Yayasan Hudatul Muna Ponorogo untuk tidak mengikuti kegiatan tersebut.

3. Implementasi nilai-nilai spiritualitas bagi Santri di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Yayasan Hudatul Muna Ponorogo

Manusia yang memiliki spiritualitas dan ketenangan jiwa yang tinggi akan memiliki ciri-ciri dalam berperilaku setiap harinya. Sama halnya dengan santri yang mempunyai perubahan dalam berperilaku, maka akan terlihat sifat tenang jiwanya atau sebaliknya.

Gus fuad mengungkapkan :

“Ciri-ciri yang bisa saya lihat atau cermati dari beberapa santri disini, diantaranya: (1) Sesama santri suka menolong, contohnya saling membantu dalam menembel (memperbaiki) kitab. (2) Jika pondok ada acara haflah (perayaan akhir tahun) santri-santri menciptakan ide-ide yang kreatif. (3) kemudian santri yang suka duduk bergerombol-gerombol (berkrumun)

⁶⁸ Lihat transkrip wawancara 01/W/11-XII/2023

*dengan bercanda-canda, disitu terlihat santri tidak ada yang merasa cemas atau stress”.*⁶⁹

Dari penjelasan diatas terlihat ciri-ciri santri yang memiliki spiritualitas ketenangan jiwa yang tinggi yaitu suka menolong, menciptakan ide-ide kreatif, dan terlihat santri yang tidak mengalami stress atau cemas dengan berperilaku duduk berkrumun dengan bercanda bersama-sama.

Pelaksanaan runtutan acra manakiban di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Yayasan Hudatul Muna Ponorogo memiliki implementasi dan juga dampak terhadap ketenangan jiwa atau spiritualitas santri yang sabar, optimis, dan selalu dekat dengan Allah SWT, karena manakiban merupakan suatu metode untuk slalu ingat atau mengingat Allah SWT melalui dzikir-dzikir manakib dan amalan-amalan yang lain didalam manakib. Ketika seseorang mau mengingat Allah, maka orang tersebut akan selalu melakukan perbuatan dijalan Allah SWT.

Seperti apa yang diungkapkan Gus Fuad dibawah ini, yaitu :

*“Alhamdulillah, sudah terlihat hasil atau dampak dzikir manakib ini untuk santri-santri disini, hal yang terbukti seperti tidak ada kegaduhan atau pertengkaran antara santri satu dengan santri yang lain. Saya juga melihat dari antusias teman-teman santri dalam melaksanakan sholat jamaah dengan tertib. Jika kita lihat dari sini saya sudah yakin bahwa santri-santri disini sudah merasa lebih tenang. Karena jika hati kita tidak tenang akan berdampak pada munculnya males dan egois atau emosional. Tapi santri disini sekarng sudah oke-oke saja”.*⁷⁰

⁶⁹ Lihat transkrip wawancara 01/W/11-XII/2023

⁷⁰ Lihat transkrip wawancara 01/W/11-XII/2023.

Hal yang terlihat pada ungkapan Gus Fuad diatas yaitu, menjelaskan bahwa santri-santri yang berada di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Yayasan Hudatul Muna Ponorogo sudah merasakan ketenangan jiwa dengan adanya kegiatan manakiban bersama. Dengan terbuktinya tidak ada santri yang membuat kerusuhan atau kegaduhan lagi. Karena jiwa tenang atau spiritualitas yang tinggi akan menjauhkan rasa males, egois atau emosional dari santri-santri.

Hal diatas sejalan dengan hasil wawancara penulis terhadap beberapa pengurus Pondok Pesantren Putri Al-Amin Yayasan Hudatul Muna Ponorogo yang menunjukkan bahwa santri memiliki spiritualitas tinggi dan jiwa yang tenang setelah mengikuti manakiban, sebagaimana pernyataan santri berasal dari Pacitan yang bernama Afifah Fatma Astiwi, sebagai berikut :

"Teman-teman santri menjadi lebih sadar atas kewajiban-kewajiban yang seharusnya dilakukan, seperti sholat berjama'ah, muroja'ah, hafalan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan pondok lainnya dengan tepat waktu".⁷¹

Dari penjelasan pengurus tersebut dapat dilihat betapa besar dampak yang didapat dengan adanya kegiatan manakib ini, selain itu Gus Fuad juga sering mengingatkan para santri dalam tausiahnya pada kegiatan manakib tersebut, sehingga bisa membantu pengurus dalam hal mengontrol para teman-teman santri.

⁷¹ Lihat transkrip wawancara 02/W/12-XII/2023

Selain membuat jiwa lebih tenang, pembelajaran dan perjalanan hidup Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani juga merupakan motivasi tersendiri terhadap orang yang membaca manakib tersebut, sehingga kita hidup dengan sederhana, menghilangkan iri dan dengki ketika melihat orang lain, juga dapat membuat jiwa lebih optimis dan merasa lebih dekat dengan Allah, seperti halnya yang diungkapkan salah satu santri yaitu Ayun Shopiatul Mukharomah :

"Mendapat ilmu, amal, dan banyak perubahan atas pelajaran kandungan isi dari manakib tersebut buat kehidupan sehari-hari".⁷²

Dia juga menambahkan :

"Saya dan para santri lain lebih bisa memanfaatkan waktunya dengan sebaik-baiknya. Dengan barokah manakib dan juga tausiah yang telah di sampaikan oleh imam manakib, santri lebih bisa mengetahui makna atau isi pesan-pesan dalam kitab manakib, memahami arti hidup yang bermanfaat, dan juga mendapat ketenangan lahir batin".⁷³

Dari ungkapan santri di atas menjelaskan dengan jelas bahwa pembacaan Manakib dan amalan-amalan didalamnya dapat meningkatkan optimis dan kesederhanaan dalam kehidupan dan juga dapat menyadarkan seseorang lebih dekat dengan Allah SWT.

Hal yang membuat manusia tenang tidak hanya mendapatkan kasih sayang dari orang disekitarnya. Tetapi yang paling diutamakan adalah manusia merasa Allah SWT itu ada untuk kita dan memberikan sayang kepada kita. Hal tersebut lebih membuat tenang hati, seperti

⁷² Lihat transkrip wawancara 03/W/12-XII/2023

⁷³ Lihat transkrip wawancara 03/W/12-XII/2023

yang diungkapkan santri diatas yang merasa tenang setelah lebih mendekatkan kepada Allah SWT dengan mengikuti manakib dan dzikir bersama.

Siti Maimunah mengungkapkan:

"Sangat baik, karena dengan adanya kegiatan tersebut para santri khususnya saya sendiri bisa lebih meningkatkan ketaqwaan kepada Allah".

"Menjadi lebih sadar bahwa dalam menjalankan lika-liku kehidupan bukan hanya usaha yang kita butuhkan, tetapi harus diimbangi dengan bertaqorub kepada Allah".⁷⁴

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan manakiban yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Ponorogo walaupun hanya dilaksanakan 1 minggu sekali pada malam Jumat sudah membawa banyak dampak atau hasil pada santri. Terkhusus dengan perubahan perilaku dan menambah spiritualitas atau ketenangan jiwa santri yang semakin dekat dengan pencipta atau Allah SWT.



⁷⁴ Lihat transkrip wawancara 04/W/12-XII/2023

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Nilai-Nilai Spiritualitas Yang Terkandung Di Dalam Manakib Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani

Dalam kehidupan setiap manusia pasti mengalami cobaan hidup ataupun masalah-masalah hidup. Terkadang sebuah cobaan akan muncul dari apa yang mereka lakukan setiap harinya. Ketika manusia mengalami cobaan hidup pasti mereka merasakan beratnya menjalani kehidupan. Padahal hidup harus dilakukan dengan santai dan menikmatinya. Dalam menghadapi cobaan hidup seseorang dianjurkan untuk selalu menguatkan spiritualitasnya agar selalu dekat dan mengingat kepada Allah, sehingga menghadapi masalah dengan lebih tenang.

Manakib Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani merujuk pada kisah-kisah dan ajaran-ajaran dari Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani, seorang sufi besar dari abad ke-12. Buku ini dihargai oleh banyak Muslim, khususnya dalam tradisi Sufi, karena nilai-nilai spiritualitas yang terkandung di dalamnya. Berikut adalah beberapa nilai spiritual yang dapat ditemukan dalam Manakib Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani:

1. Takwa: Salah satu nilai utama dalam ajaran Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani adalah pentingnya takwa, atau rasa takut dan hormat

kepada Tuhan. Ia mengajarkan bahwa takwa adalah dasar dari semua amal baik dan jalan menuju kesuksesan spiritual dan material.

2. Sabar dan Tawakal: Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani menunjukkan sikap sabar dan tawakal, atau penyerahan diri kepada kehendak Tuhan. Ia menekankan bahwa dalam menghadapi kesulitan dan ujian, seorang Muslim harus bersabar dan mempercayai Tuhan.
3. Cinta kepada Tuhan dan Manusia: Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani dikenal karena cintanya kepada Tuhan dan kasih sayangnya kepada manusia. Ia mengajarkan bahwa cinta dan kasih sayang adalah inti dari spiritualitas dan harus dinyatakan melalui tindakan nyata untuk membantu dan melayani orang lain.
4. Kesederhanaan: Meski dikenal sebagai seorang sufi dan ulama besar, Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani selalu menjalani hidup yang sederhana dan rendah hati. Ia mengajarkan bahwa kekayaan sejati bukanlah materi, tetapi kedekatan dengan Tuhan dan kepuasan hati.
5. Pengabdian kepada Tuhan: Dalam semua ajarannya, Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani selalu menekankan pentingnya ibadah dan pengabdian kepada Tuhan. Ia mengajarkan bahwa tujuan utama hidup adalah untuk beribadah dan mencari ridha Tuhan.

Dari beberapa beberapa problem santri yang masih merasa khawatir, bermalas-malasan, dan kurangnya kesadaran atas tanggung

jawabnya pada kegiatan-kegiatan pondok, Gus fuad sebagai ketua di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Yayasan Hudatul Muna Ponorogo, mengambil kegiatan manakiban untuk meningkatkan ketenangan jiwa santri serta spiritualitas santrinya yaitu dengan memperkenalkan dan juga menganjurkan mengamalkan nilai-nilai spiritual yang ada di dalam manakib Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani. Karena menurut beliau kegiatan yang ini sangat efektif dalam menambah kecintaan para santri terhadap para alim ‘ulama dan dapat mengambil hikmah dari beberapa suritauladan ataupun berwasilah pada para ‘ulama terutama Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani serta mendapatkan ketenangan hati melalui dzikir manakib.⁷⁵ Hal ini selaras dengan firman Allah :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan carilah wasilah (jalan) untuk mendekati diri kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya, agar kamu beruntung." (QS. Al-Ma'idah 5: Ayat 35).⁷⁶



⁷⁵ Lihat transkrip wawancara 01/W/11-XII/2023

⁷⁶ Ahmad Tafsir, *Taasuln Dan Wasilah Ibnu Taimiyah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 9

B. Analisis Pelaksanaan Manakib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani Di Pondok Pesantren Putri Al-Amin

Istilah manakib sudah sangat populer dikalangan muslim dunia. Tak terkecuali dalam kebudayaan muslim Indonesia. Kitab manakib seringkali dibacakan dalam acara-acara keagamaan muslim Indonesia seperti peringatan 40 hari lahirnya seorang bayi, haul kematian, bahkan pembacaan manakib kerap kali dimasukkan dalam acara pengajian rutin. Manakib sendiri merupakan bacaan yang dapat dibaca kapan saja dan dimana saja.

Pada pelaksanaan kegiatan manakib di Pondok Pesantren Al-amin ini para jamaah sangat dianjurkan pergi kedalam tempat majlis dengan keadaan suci (sudah berwudhu) sebagai upaya kita untuk menambah khidmat dan kekhusyukan kita dalam melaksanakan kegiatan pembacaan manakib, dzikir, dan juga sholawat.⁷⁷ Hal ini yang diutarakan gus Fuad pada wawancara dan pada pelaksanaan manakiban.

Urutan kegiatan dalam pelaksanaan manakib di pondok putri Al-Amin adalah sebagai berikut :

- a. Sholawat, Ya sayidi ya rosullah, Sidnan nabi dan Ibadalloh

Dalam pelaksanaannya imam memimpin sholawat dan dilanjutkan bersama-sama dengan jamaah, dalam pembacaannya

⁷⁷ Lihat transkrip wawancara 01/W/11-XII/2023

dilantunkan dengan nada agar para jamaah lebih khidmat dalam melantungkannya.

- b. Tawasul, yaitu berwasilah kepada nabi muhammad serta para sahabat dan tabi'in, kepada imam empat madzhab, kepada para aulia dan kepada Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani, kepada imam-imam dan juga kepada imam-imam yang telah mengijazahkan manakib, serta membaca Al-Fatihah untuk para arwah jamaah yang telah ditulis di dalam kertas dan dibacakan oleh pemimpin jamaah manakib yang biasa dipimpin oleh Gus Tri Maidana Rohman Fuad yang lebih sering dipanggil dengan Gus Fuad.
- c. Tahlil, tahlil merupakan serangkaian bacaan yang dilaksanakan setelah pembacaan tawasul. Dalam pelaksanaannya, para jamaah dipimpin oleh seorang imam yang memandu jalannya pembacaan tahlil. Dalam hal ini juga dipimpin oleh Gus Fuad.
- d. Qosidah Ya Arhamar rohimin, pelaksanaannya dilantunkan secara berjamaah dan diharapkan dibaca dengan khushyuk dan khidmat, dikarenakan qosidah ini adalah qosidah munajat kepada zdat yang maha pengasih dan maha penyayang.
- e. Manakib dibacakan oleh 2 pembaca sesuai dengan bab manakib yang telah ditentukan, dan dibacakan oleh imam yang telah ditunjuk untuk membaca bab dalam manakib.
- f. Dzikir la ilaha illalloh pada bab ke-6, pada bab ke-6 ini yang membaca adalah beliau Gus Fuad sampai pada kalimat dzikir La

ilaha illalloh, kemudian dilanjutkan dengan lantunan syair yang dikarang oleh Gus Fuad, syair ini menggunakan bahasa jawa yang berisi tentang do'a dan harapan seorang hamba kepada sang maha pencipta.

- g. Dzikir astagfirulloh hal adzim pada bab ke-7, istighfar merupakan bentuk permintaan ampunan seorang hamba kepada sang maha pengampun atas segala dosa dan bentuk kemaksiatannya, kegiatan ini juga dipimpin oleh beliau Gus Fuad dan ditirukan oleh para jamaah.
- h. Mauidhoh hasanah, mauidhoh hasanah merupakan bentuk tarbiyah dan bentuk pendidikan kepada para jamaah yang berisi nasihat-nasihat dan petuah kepada para jamaah agar senantiasa meningkatkan ketaqwaan dan keimanan kepada Allah SWT.
- i. Mahalul qiyam, mahalul qiyam ini dilaksanakan dengan berdiri mengangkat kedua tangan, mahalul qiyam merupakan do'a serta syair-syair kerinduan kepada Nabi Muhammad SAW, pelantunan syair-syair ini diiringi dengan rebana.
- j. Doa manakib, doa ini terdapat didalam buku manakib dan dipimpin oleh sang imam.⁷⁸

Pernyataan tersebut seperti yang nyatakan Siti Maimunah yaitu sebagai salah satu pengurus kegiatan manakib pada Pondok Pesantren Putri Al-Amin Hudatul Muna Ponorogo.

⁷⁸ Lihat transkrip wawancara 04/W/12-XII/2023

C. Analisis Implementasi Nilai-nilai Spiritual Dalam Manakib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani terhadap Santri Di Pondok Pesantren Putri Al-Amin

Tradisi pembacaan manakib sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah. Kegiatan ini juga menghubungkan jalinan erat kekeluargaan dan solidaritas antara anggota jama'ah manakib, karena sebagai makhluk sosial seseorang tidak dapat hidup sendiri, dan membutuhkan orang lain. Sebagai makhluk sosial, manusia akan selalu berkeinginan untuk berbicara, saling bertukar pendapat, mengirim dan menerima informasi, berbagai pengalaman bekerja sama dengan orang lain untuk memenuhi keinginan dalam melakukan hubungan sosial.⁷⁹

Dalam permasalahan spiriritual santri, santri yang memiliki ketenangan hati serta memiliki spiritualitas yang tinggi dapat dilihat dari beberapa karakter atau perilaku santri, yaitu: Sesama santri suka menolong, contohnya saling membantu dalam menembel (memperbaiki) kitab. Jika pondok ada acara haflah (perayaan akhir tahun) santri-santri menciptakan ide-ide yang kreatif, kemudian santri yang suka duduk bergerombol-gerombol (berkerumun) dengan bercanda-canda, disitu terlihat santri tidak ada yang merasa cemas atau stress.⁸⁰ Hal ini seperti yang diungkapkan oleh gus Fuad yang

⁷⁹ Pangesti, Tanti. "Fungsi Sosial Keagamaan Dzikir Manakib Syaikh Abdul Qodir Jailani Dalam Kehidupan Masyarakat Desa Panggung Asri Gunung Sugih Lampung Tengah," (*Skrisi*, UIN Raden Intan Lampung, 2023), 4

⁸⁰ Lihat transkrip wawancara 01/W/11-XII/2023

melihat para santri nya sudah mulai banyak perubahan dari segi spiritualitas santrinya yang semakin baik.

Terlihat disini teman-teman santri menjadi lebih sadar atas kewajiban-kewajiban yang seharusnya dilakukan, seperti sholat berjama'ah, muroja'ah, hafalan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan pondok lainnya dengan tepat waktu, terlihat juga seperti tidak ada kegaduhan atau pertengkaran antara santri satu dengan santri yang lain. Jika kita lihat dari sini bahwa santri-santri disini sudah merasa lebih tenang. Karena jika hati kita tidak tenang akan berdampak pada munculnya males dan egois atau emosional.⁸¹ Hal ini juga selaras dengan pernyataan saudari Afifah Fatma Astiwi yang sekarang sebagai lurah Pondok Putri Al-Amin Yayasan Hudatul Muna Ponorogo.

⁸¹ Lihat transkrip wawancara 02/W/12-XII/2023

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya dan mengacu kepada rumusan masalah yang diajukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai-nilai spiritualitas yang terkandung dalam manakib Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani adalah yang pertama takwa: Salah satu nilai utama dalam ajaran Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani adalah pentingnya takwa, atau rasa takut dan hormat kepada Tuhan. Kedua. Sabar dan Tawakal: Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani menekankan bahwa dalam menghadapi kesulitan dan ujian, seorang Muslim harus bersabar dan mempercayai Tuhan. Ketiga. Cinta kepada Tuhan dan Manusia: Ia mengajarkan bahwa cinta dan kasih sayang adalah inti dari spiritualitas dan harus dinyatakan melalui tindakan nyata untuk membantu dan melayani orang lain. Keempat. Kesederhanaan: Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani mengajarkan bahwa kekayaan sejati bukanlah materi, tetapi kedekatan dengan Tuhan dan kepuasan hati. Kelima. Pengabdian kepada Tuhan: Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani mengajarkan bahwa tujuan utama hidup adalah untuk beribadah dan mencari ridha Tuhan.
2. Pondok Pesantren Putri Al-Amin Yayasan Hudatul Muna Ponorogo yaitu dengan melakukan kegiatan manakiban bersama pada malam jum'at bertempat di Mushola Pondok. Pelaksanaan kegiatan manakiban

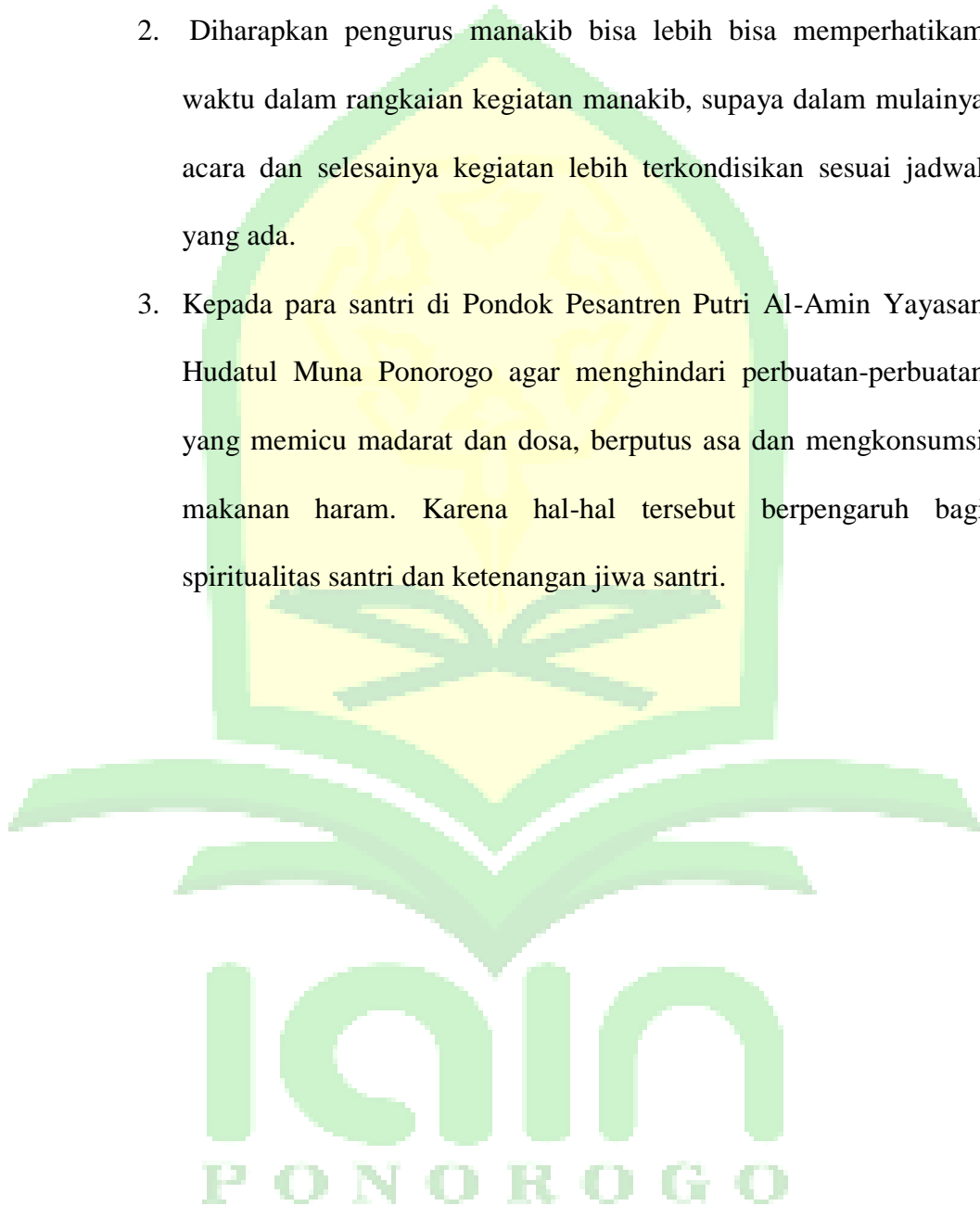
di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Yayasan Hudatul Muna Ponorogo dilaksanakan setiap malam jumat kecuali pada malam jumat pahing. Sebelum kegiatan berlangsung santri dianjurkan untuk mensucikan diri atau berwudhu, 1. Pembacaan Tahlil. 2. Melantunkan Qosidah ya arhamar rohimin bersama-sama. 3. Pembacaan manakib Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani dan melantunkan beberapa dzikir secara bersama-sama. 4. Do'a manakib. 5. Mahalul Qiyam, jamaah dimohon untuk berdiri. 6. Ngaji kitab kuning dan juga mauidhoh Hasanah. 7. Do'a bersama serta melafalkan istighfa. 8. Penutup. Setelah acara selesai diadakan makan halaqoh ala santri".

3. Implementasi spiritualitas santri pada pelaksanaan kegiatan manakiban di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Yayasan Hudatul Muna Ponorogo memberikan hasil atau dampak positif bagi kehidupan pribadi para santri, yaitu menumbuhkan jiwa santri menjadi tenang, lebih bertanggung jawab serta sadar akan kewajibannya, jiwa sabar dalam menghadapi masalah dan cobaan, jiwa optimis tidak mudah berputus asa, rasa dekat dengan Allah disetiap kehidupan, mempercayai bahwa dalam keadaan selalu aman, dan mempercayai bahwa Allah SWT selalu ada dan sayang kepada setiap manusia.

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian ini, maka penulis mencoba mengemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Pondok Pesantren perlu mempertimbangkan tempat pada saat mengadakan kegiatan yang dihadiri oleh masyarakat umum. Sehingga, kegiatan manakib bisa berjalan nyaman dan khusyuk.
2. Diharapkan pengurus manakib bisa lebih bisa memperhatikan waktu dalam rangkaian kegiatan manakib, supaya dalam mulainya acara dan selesainya kegiatan lebih terkondisikan sesuai jadwal yang ada.
3. Kepada para santri di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Yayasan Hudatul Muna Ponorogo agar menghindari perbuatan-perbuatan yang memicu madarat dan dosa, berputus asa dan mengkonsumsi makanan haram. Karena hal-hal tersebut berpengaruh bagi spiritualitas santri dan ketenangan jiwa santri.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: CV. Syalir Media Press, 2021.
- Amri, Saiful. "Peran manakib Syaikh Abdul Qodir Aljilani dalam meningkatkan spiritualitas santri Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Meteseh," Thesis, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018.
- Afif, Hilman. "Pesan Dakwah Dalam Kegiatan Dzikir Syaikh Abdul Qodir Jailani Di Majelis Dzikir Pondok Pesantren Al-Ishlah Cikarang Utara, Bekasi, JawaBarat", (UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2009).
- Anjani, Rofi Lailatul. "Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Siswa Di SMP Al-Azhar Kelapa Gading Sueabaya", (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).
- At-Tadafi, Muhammad Bin Yahya. "Syaikh Abdul Qodir al-Jailani: Mahkota Para Aulia", (Jakarta: Prenada, 2005).
- Aziz, M. Abdul. "Meningkatkan kecerdasan spiritual melalui kegiatan manakib syaikh Abdul Qodir Al-Jailany di desa Mangunsuman Ponorogo", Skripsi, STAIN Ponorogo, 2016.
- Irdiana, Nora. "Manakib Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani di Suryabuana Gunung Balak Magelang," Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- Kariyanto, Handi. "Peran Pondok Pesantren Dalam Masyarakat Modern," Edukasia Multikultura, Agustus, 2019.
- Lantaeda, Syaron Brigette. "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon", (Jurnal Administrasi Publik, Vol. 04 No. 048).
- Maulana, Uzlah. "Spiritual Sebagai Terapi Kesehatan Mental Perspektif Tafsir Al-Qur'an," Skripsi, PTIQ Jakarta, 2019.

- Muzayana, Fitrotul. “Integrasi Konsep Tasawuf Syariat Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani Qutubul Auliya”, (Jurnal: Mozaic Islam Nusantara, Vol. 7, No. 1, 2021).
- Nasrul, “Akhlak Tasawuf”, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, Januari 2005).
- Pangesti, Tanti. “Fungsi Sosial Keagamaan Dzikir Manakib Syaikh Abdul Qodir Jailani Dalam Kehidupan Masyarakat Desa Panggung Asri Gunung Sugih Lampung Tengah,” *Skrisi*, UIN Raden Intan Lampung, 2023.
- Royhady, Taufik. “Pembentukan Akhlak Karimah Melalui Kegiatan Manakib Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kecamatan Gayausakti”, *Skrripsi*, UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Shihab, M. Quraish. “Wawasan Al-Qur'an tentang Zikir & Doa”, (Jakarta: Lentera Hati, 2008)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suharto, Joko. “Menuju ketenangan jiwa”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007).
- Sumber: <https://www.gramedia.com/literasi/media-komunikasi>.
- Sumber: <https://jatim.nu.or.id/keislaman/membaca-manakib-syaikh-abdul-qodir-al-jilani-bagaimana-hukumnya-5GYZP>
- Sumber: <http://journal.univetbantara.ac.id/indek.php/komdik/article/view/113>
- Sya'rowi, M. Mutawalli. “Do'a Yang Dikabulkan”, (Jakarta Timur: Muassasah Akhbarul Yaum, 2009).
- Tafanao, Talizaro. “Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa” *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol.2, No.2, Juli 2018.

Tafsir, Ahmad. "Tawasul Dan Wasilah Ibnu Taimiyah", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006).



LAMPIRAN

TRANSKRIP WAWANCARA I

Kode : 01/W/11-XII/2023
Nama Informasi : Trimaidana Rohman Fuad
Tanggal : 11 Desember 2023
Waktu : 21.00 WIB
Tempat : Pondok Pesantren Putri Al-Amin
Topik Wawancara : Peran manakib Syehk Abdul Qodir Al-Jilani sebagai media spiritualitas santri di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Yayasan Hudatul Muna

| | |
|-----------|---|
| Peneliti | Apa saja kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Putri Al-Amin? |
| Responden | “Terutama jamaah sholat 5 waktu, madrasah diniyah, mengaji kitab kuning, setoran hafalan atau miroja’ah, rotiban, dzikir bersama, sholawatan, yasinan, manakiban dan lain-lain”. |
| Peneliti | Dari beberapa kegiatan tersebut, kegiatan apa yang dapat meningkatkan spiritualitas santri? |
| Responden | “Ada beberapa kegiatan yang dapat meningkatkan spiritualitas santri. Yaitu dzikir bersama, rotiban, pembacaan maulid atau sholawatan, dan pembacaan manakib Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani”. |
| Peneliti | Kegiatan apa yang menjadi pokok utama dalam melatih spiritualitas santri di pondok pesantren Al-Amin ini? |
| Responden | “Sebagai kegiatan untuk melatih spiritualitas santri yang saya utamakan adalah manakiban. Karena kegiatan manakiban ini lebih efektif dari pada kegiatan lainnya, didalam kegiatan manakiban ini terdapat beberapa dzikir, pembacaan Manakib, ngaji dan juga pembacaan sholawat, jadi kegiatan ini disusun agar jamaah bisa lebih kyusuk dan semua dapat berpengaruh terhadap tingkat ketaqwaan santri kepada Allah SWT”. |
| Peneliti | Apa faktor yang mempengaruhi spiritualitas santri di Pondok |

| | |
|-----------|---|
| | Pesantren Al-Amin? |
| Responden | “Faktornya banyak, salah satunya dari faktor agama. Seperti santri yang kurang tertib dalam sholat/ibadah itu membuat hati santri akan merasa resah dan akan membentuk sifat atau karakter santri yang malesan”. |
| Peneliti | Bagaimana asal mula kegiatan manakiban tersebut terlaksanakan di Pondok Pesantren Putri Al-Amin? |
| Responden | “Kegiatan manakiban ini dilaksanakan berawal dari adanya problem-problem yang dirasakan para santri. Seperti halnya, para santri kurang tertib dalam melaksanakan kegiatan, sering terjadi kegaduhan antar santri satu dengan santri yang lain. Hal tersebut dikarenakan santri-santri disini masih merasa kesepi, kesedihan, kurangnya kesabaran, keikhlasan, pikiran tidak tenang, tidak tentram dan gelisah”. |
| Peneliti | Bagaimana peran kegiatan pembacaan manakib terhadap santri di Pondok Pesantren Putri Al-Amin? |
| Responden | “Untuk meningkatkan spiritualitas para santri sebenarnya ada beberapa cara, salah satunya mengadakan kegiatan manakiban ini. menurut saya, kegiatan ini sangat efektif dan mudah dilaksanakan para santri karena hanya dilaksanakan sekali dalam satu minggu. Selain meningkatkan ketenangan jiwa atau spiritualitas santri, kegiatan ini juga berdampak pada ketertiban jamaah sholat para santri dan kegiatan lainnya. Karena pada akhir-akhir ini terdapat para santri yang tidak mengikuti jamaah dan kegiatan lain dengan berbagai alasan” |
| Peneliti | Siapa yang mengkoordinir kegiatan tersebut? |
| Responden | “Selain saya sendiri yang mengkoordinir, saya juga dibantu oleh pengurus pondok dan beberapa santri ndalem yang menyiapkan perlengkapan kegiatan ini”. |
| Peneliti | Siapa saja yang terlibat dikegiatan dzikir tersebut? |
| Responden | “Semua santri di pondok sini dan juga ada masyarakat yang mengikuti manakiban pada malam jum’at kliwon dan legi”. |
| Peneliti | Kapan kegiatan tersebut dilaksanakan? |

| | |
|-----------|---|
| Responden | “Dilaksanakan setiap malam jum’at, kecuali malam juma’at pahing karena ada rutinan sholawatan bersama pondok putra”. |
| Peneliti | Dimana kegiatan tersebut dilaksanakan? |
| Responden | “Di Mushola pondok sini saja”. |
| Peneliti | Apa yang perlu dipersiapkan jamaah sebelum melakukan manakiban? |
| Responden | “Pertama persiapan yang dilakukan santri hanya dengan berwudhu atau dengan datang di kegiatan manakib dengan keadaan bersih badan dan pakaian, kalau lokasi manakibnya saya laksanakan di Mushola Pondok, karena di Mushola adalah rumah Allah SWT yang tentunya juga suci, mempersiapkan sound pondok, dan juga membawa kitab manakib”. |
| Peneliti | Apa yang membedakan kegiatan manakiban di Pondok Pesantren Putri Al-Amin dengan manakiban pada umumnya? |
| Responden | “Sebenarnya dalam segi pelaksanaan manakib ini tidak beda jauh dengan manakib pada umumnya, hanya saja dalam segi isi dalam runtutan kegiatan yang pertama pembacaan tahlil dan ada tambahan bacaan dzikir yang berbeda, dzikir tersebut saya dapatkan dari beberapa sumber saat saya menimba ilmu di Pondok Pesantren Al-Falah Ploso Kediri dan juga ada beberapa tambahan dari beliau Abah saya selaku Pengasuh Yayasan Hudatul Muna Ponorogo. Ada beberapa qosidah dalam manakib yang dilafadzkan bersama-sama dan juga ada yang diiringi dengan rebana. Setelah pembacaan manakib selesai saya memberi tambahan pembacaan sholawat nabi (mahalul qiyam), setelah itu ada pembacaan kitab kuning serta penjelasannya”. |
| Peneliti | Bagaimana tata tertib yang diterapkan dalam melaksanakan pembacaan manakib di Pondok Pesantren Putri Al-Amin? |
| Responden | “Yang saya terapkan kepada santri-santri disini yaitu harus mempunyai adab atau berkelakuan baik. Selanjutnya santri juga harus dalam keadaan suci. Karena dalam melaksanakan manakib dan dzikir harus benar-benar tertata jiwa dan prilakunya, untuk masyarakat saya melarang menyalakan rokok pada saat pembacaan manakib berlangsung”. |

| | |
|-----------|---|
| Peneliti | Bagaimana kondisi atau suasana jamaah saat mengikuti kegiatan manakiban tersebut? |
| Responden | “Semenjak kegiatan ini pertama kali dilaksanakan saya melihat para jamaah sangat antusias dan khitmad mengikuti kegiatan manakiban tersebut. Terkadang secara tidak sengaja saya mendengar sebagian jamaah tersedu-sedu sambil melafalkan bacaan dzikir manakib dan mahalul qiyam”. |
| Peneliti | Apa nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam manaqib tersebut? |
| Responden | "Menurut saya, nilai spiritual yang terkandung dalam manakib tentunya ada banyak hal, terutama tentang kebaikan dan keagamaan serta akhlak yang baik bagi sesama. Di dalam manakib diajarkan banyak tentang kebaikan Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani, karena di dalamnya berisi kisah-kisah kebaikan beliau, kesederhanaan, pengabdian beliau pada Allah dan akhlak terpujinya sehingga kita dapat meniru atau meneladani sifat baik Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani" |
| Peneliti | Apa keutamaan manakiban selain dapat meningkatkan spiritualitas santri? |
| Responden | “Manakiban ini tidak hanya semata-mata untuk meningkatkan spiritualitas saja, tetapi juga banyak faidah atau fadilah yang didapatkan. Seperti halnya lebih bisa menata niat dalam aktivitas sehari-hari untuk selalu mengharap ridho-Nya, mengingat kembali perjuangan para aulia’ dan mengenal sejarah serta karomahnya, membaca beberapa dzikir seperti istighfar dan dzikir <i>laa ilaaha illallah</i> yang artinya tiada tuhan selain Allah SWT dan fadilah yang didapatkan yaitu haram neraka bagi pengamalnya. Fadilah yang didapatnya lagi yaitu menjadi orang yang paling bahagia saat dihari kiamat kelak” |
| Peneliti | Bagaimana ciri-ciri santri yang memiliki peningkatan spiritualitas? |
| Responden | “Ciri-ciri yang bisa saya lihat atau cermati dari beberapa santri disini, diantaranya: (1) Sesama santri suka menolong, contohnya saling membantu dalam <i>menembel</i> (memperbaiki) kitab. (2) Jika pondok ada acara <i>haflah</i> (perayaan akhir tahun) santri-santri |

| | |
|-----------|--|
| | menciptakan ide-ide yang kreatif. (3) kemudian santri yang suka duduk <i>bergerombol-gerombol</i> (berkrumun) dengan bercanda-canda, disitu terlihat santri tidak ada yang merasa cemas atau stress”. |
| Peneliti | Bagaimana implementasi spiritualitas santri yang terlihat setelah terlaksananya kegiatan manakiban tersebut? |
| Responden | “Alhamdulillah, sudah terlihat dari implementasi spiritualitas manakiban ini untuk santri-santri disini, hal yang terbukti seperti tidak ada kegaduhan atau pertengkaran antara santri satu dengan santri yang lain. Saya juga melihat dari antusias teman-teman santri dalam melaksanakan sholat jamaah dengan tertib. Jika kita lihat dari sini saya sudah yakin bahwa santri-santri disini sudah merasa lebih tenang. Karena jika hati kita tidak tenang akan berdampak pada munculnya males dan egois atau emosional. Tapi santri disini sekarang sudah oke-oke saja”. |
| Peneliti | Apakah ada kendala dalam kegiatan manakiban tersebut? |
| Responden | “Alhamdulillah sejauh ini dari segi kegiatan belum ada, karena semua santri masih antusias dengan baik dan tempat juga tidak ada masalah, mungkin ketika bersama masyarakat kita minim dana untuk menjamu mereka lebih baik lagi”. |
| Peneliti | Apa harapan kedepannya dari kegiatan manakiban tersebut? |
| Responden | “Dapat terlaksana dengan istiqomah, bisa berkembang luas dan tidak bermanfaat untuk pondok saja tapi juga bermanfaat untuk masyarakat luas”. |



TRANSKRIP WAWANCARA II

Kode : 02/W/12-XII/2023

Nama : Afifah Fatma Astiwi

Alamat : Des. wawaran, kec. Kebonagung, Kab. Pacitan

Status : Lurah Pondok Putri Al-Amin

Tanggal : 12 Desember 2023

Waktu : 14.00 WIB

Tempat : Pondok Pesantren Putri Al-Amin Ponorogo

| | |
|-----------|--|
| Peneliti | Assalamualaikum mbak. |
| Responden | Walaikum salam pak. |
| Peneliti | Namanya siapa mbak? |
| Responden | "Nama saya Afifah Fatma Astiwi, biasanya teman-teman santri memanggilnya Astiwi". |
| Peneliti | Ow iya mbak, mbaknya di pondok sudah berapa lama ya? |
| Responden | "Saya di pondok Al-Amin ini sudah sekitar 7 tahun pak, dan sekarang saya sebagai lurah pondok putri Al-Amin ini". |
| Peneliti | Kalo boleh tau, bagaimana pandangan anda tentang manakib di pondok putri Al Amin? |
| Responden | "Dengan adanya manakib di ponpes putri Al Amin bisa menjadi wadah bagi santri untuk muhasabah diri dan juga tempat untuk para teman-teman santri melatih ketenangan jiwanya dari berbagai masalah yang ada di pondok maupun di keluarganya". |
| Peneliti | Sebagai salah satu pengurus inti, bagaimana cara anda mengondisikan para santri agar mengikuti kegiatan manakib ini dengan khidmat? |

| | |
|-----------|---|
| Responden | "Pada awalnya saya membunyikan bel pondok 3 kali, sebagai tanda berkumpulnya santri di mushola karena ada kegiatan, dan para pengurus yang lain berpencar untuk memberitahukan supaya santri yang tidak berhalangan berwudhu dulu dan bergegas ke mushola, di mudholapun ada pengurus yang menata shof jamaah". |
| Peneliti | Apa yang anda rasakan setelah mengikuti rutin manakiban? |
| Responden | "Yang jelas menjadi pribadi yang lebih tenang, para teman santripun juga suka dengan kegiatannya ini, karena juga diselangi dengan sholawatan, jadi jarang yang ngantuk". |
| Peneliti | Dari pandangan pengurus, Bagaimana implementasi spiritualitas teman-teman santri setelah mengikuti kegiatan manakib? |
| Responden | "Teman-teman santri menjadi lebih sadar atas kewajiban-kewajiban yang seharusnya dilakukan, seperti sholat berjama'ah, muroja'ah, hafalan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan pondok lainnya dengan tepat waktu". |
| Peneliti | Apa nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam manaqib tersebut? |
| Responden | "Nilai-nilai spiritualitas yang terkandung dalam manakib di kehidupan pribadi saya diantaranya adalah melatih kesabaran, yang mana kesabaran tersebut akan membawa kita untuk tetap bersyukur dan qonaah, melatih keistiqomahan, dan melatih kita untuk selalu senantiasa ikhlas dalam segala hal. Dalam kehidupan sehari-hari diantaranya adalah untuk melatih sabar tadi, karena menurut saya kesabaran tersebut akan membawa kita untuk tetap bersyukur, qonaah, tidak iri atau dengki dengan nikmat orang lain, berusaha untuk lebih istiqomah lagi dan tidak seenaknya sendiri terhadap orang lain dan sekitarnya" |
| Peneliti | Apa harapan anda tentang majelis manakib ini kedepan? |
| Responden | "Semoga manakib ini bisa selalu Istiqomah dan bermanfaat bagi santri dan masyarakat sekitar". |

TRANSKRIP WAWANCARA III

Kode : 03/W/12-XII/2023

Nama : Ayun Shopiatul Mukaromah

Alamat : Des. Prajegan, Kec. Sukorejo, Kab. Ponorogo

Status : Santri Pondok Putri Al-Amin

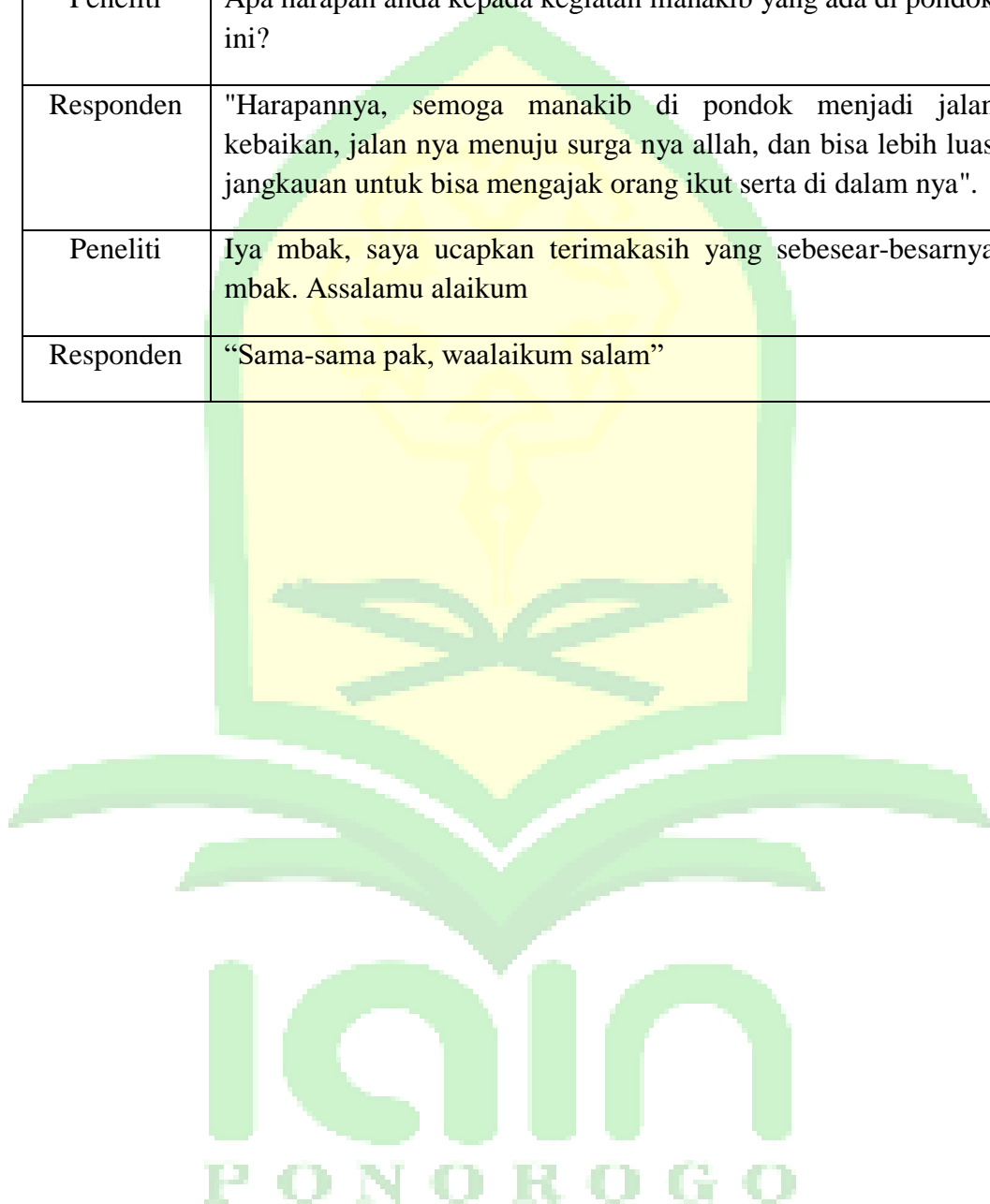
Tanggal : 12 Desember 2023

Waktu : 15.00 WIB

Tempat : Pondok Pesantren Putri Al-Amin Ponorogo

| | |
|-----------|--|
| Peneliti | Assalamualaikum mbak, namanya siapa? |
| Responden | Waalaikum salam pak, nama saya Ayun Shopiatul Mukharomah. |
| Peneliti | Rumah aslinya dimana mbak? |
| Responden | Rumah saya Prajegan, Sukorejo, Ponorogo |
| Peneliti | "Bagaimana pandangan anda tentang manakib di pondok putri Al-Amin?" |
| Responden | "Bagus, mendukung perkembangan syiar pesantren, menjadi motivasi dan penyemangat santri, karena dibarengi dengan sholawat dan tausiah juga". |
| Peneliti | Apa yang anda rasakan setelah mengikuti rutin manakiban? |
| Responden | "Mendapat ilmu, amal, dan banyak perubahan atas pelajaran kandungan isi dari manakib tersebut buat kehidupan sehari-hari". |
| Peneliti | Bagaimana implementsai spiritualitas teman-teman santri setelah mengikuti rutinan kegiatan manakib ini? |
| Responden | "Saya dan santri lainnya lebih bisa memanfaatkan waktunya dengan sebaik-baiknya. Dengan barokah manakib dan juga |

| | |
|-----------|---|
| | tausiah yang telah di sampaikan oleh imam manakib, santri lebih bisa mengetahui makna atau isi pesan-pesan dalam kitab manakib, memahami arti hidup yang bermanfaat, dan juga mendapat ketenangan lahir batin". |
| Peneliti | Apa harapan anda kepada kegiatan manakib yang ada di pondok ini? |
| Responden | "Harapannya, semoga manakib di pondok menjadi jalan kebaikan, jalan nya menuju surga nya allah, dan bisa lebih luas jangkauan untuk bisa mengajak orang ikut serta di dalam nya". |
| Peneliti | Iya mbak, saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya mbak. Assalamu alaikum |
| Responden | “Sama-sama pak, waalaikum salam” |



TRANSKRIP WAWANCARA IV

Kode : 04/W/12-XII/2023

Nama : Siti Maimunah

Alamat : Des. Mrayan, Kec. Ngrayun, Kab. Ponorogo

Status : Pengurus kegiatan manakib Pondok Putri Al-Amin

Tanggal : 12 Desember 2023

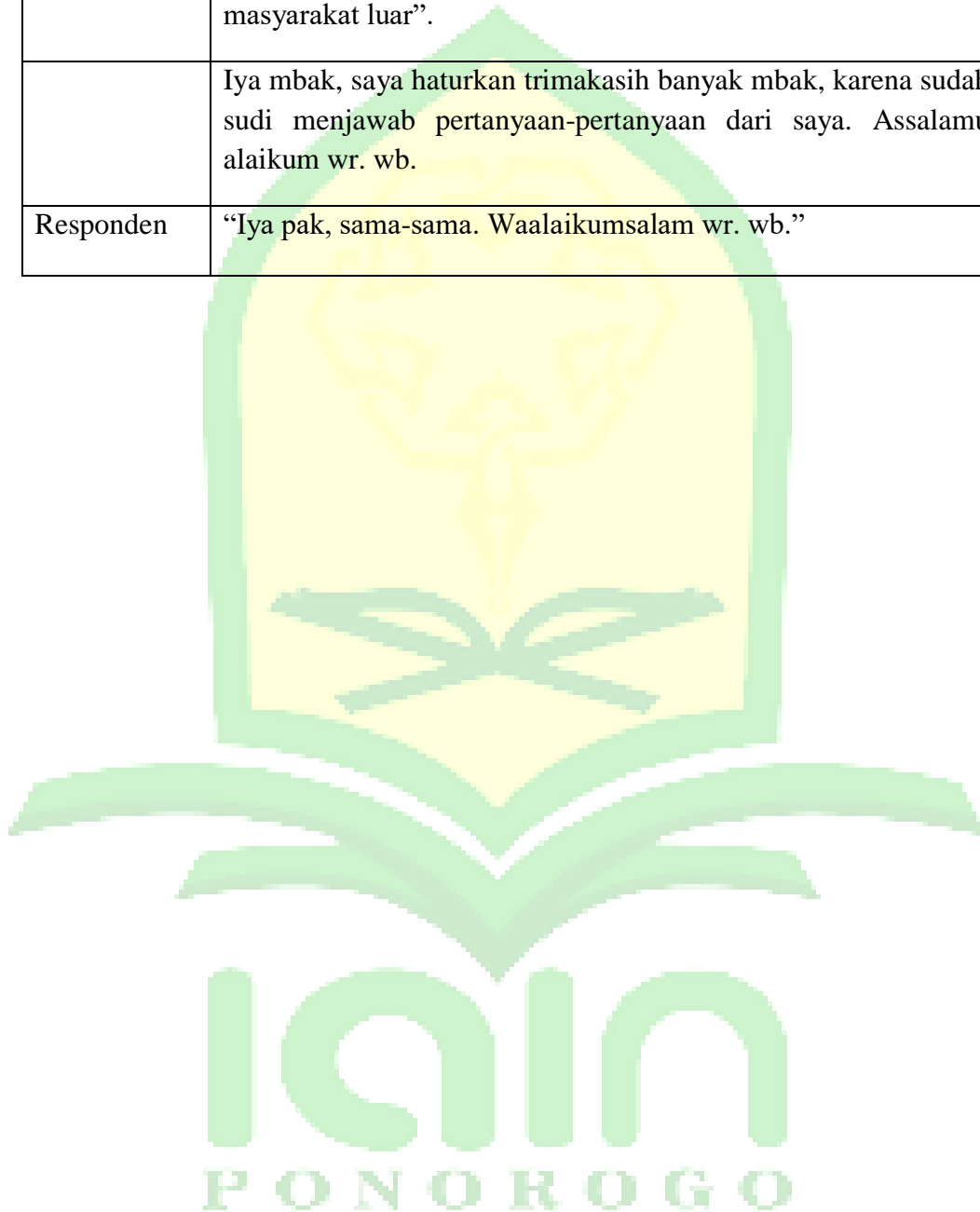
Waktu : 16.00 WIB

Tempat : Pondok Pesantren Putri Al-Amin Ponorogo

| | |
|-----------|---|
| Peneliti | Assalamu 'alaikum mbak |
| Responden | “Wa’alaikum salam pak” |
| Peneliti | Namanya siapa mbak? |
| Responden | “Nama saya Siti Maimunah pak” |
| Peneliti | “Rumah asal dimana mbak?” |
| Responden | “Asal saya dari desa Mrayan, kecamatan Ngrayun Ponorogo “ |
| Peneliti | Dalam kegiatan manakiban di pondok putri Al-Amin, anda sebagai apa? |
| Responden | “Kebetulan saya pada kegiatan manakiban di pondok, saya sebagai salah satu pengurus manakib pak” |
| Peneliti | Ow, kebetulan sekali. Bagaimana pandangan anda tentang manakib di pondok putri Al-Amin? |
| Responden | “Sangat baik, karena dengan adanya kegiatan tersebut para santri khususnya saya sendiri bisa lebih meningkatkan ketaqwaan kepada Alloh” |
| Peneliti | Apa yang anda rasakan setelah mengikuti rutin manakiban? |
| Responden | “Menjadi lebih sadar bahwa dalam menjalankan lika liku kehidupan bukan hanya usaha yang kita butuhkan, tetapi harus |

| | |
|-----------|---|
| | diimbangi dengan bertaqorub kepada Allah” |
| Peneliti | Bagaimana spiritualitas teman-teman santri setelah mengikuti manakib? |
| Responden | “Tentunya lebih baik pak, lebih sadar akan kewajibannya sebagai santri” |
| Peneliti | Apa nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam manaqib tersebut? |
| Responden | "Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung ada jujur, zuhud, wira', taukid, tolong menolong, dan sebagainya". |
| Peneliti | Apa saja yang terdapat pada susunan acara dalam kegiatan manakiban yang ada di pondok puti Al-Amin ini? |
| Responden | <p>"Yang pertama adalah himbauan kepada para santri atau jamaah datang ke mushola dalam keadaan suci serta berbaris membentuk barisan shof dengan rapi. Sebelum acara dimulai, pra acara diisi dengan melantunkan sholawat bersama-sama sekalian menanti imam datang. Memasuki rangkaian acara yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembacaan Tahlil 2. Melantunkan Qosidah ya arhamar rohimin bersama-sama 3. Pembacaan manakib Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani 4. Do'a manakib 5. Mahalul Qiyam, jamaah dimohon untuk berdiri 6. Ngaji kitab kuning dan juga mauidhoh Hasanah 7. Do'a bersama serta melafalkan istighfar 8. Penutup <p>Setelah acara selesai diadakan makan halaqoh ala santri".</p> |
| Peneliti | Ternyta cukup lengkap juga ya mbak, trus apa harapan anda |

| | |
|-----------|--|
| | kepada majelis manakib ini?: |
| Responden | “Harapannya semoga majlis manakib ini menjadi lebih baik dan dapat memberikan dampak positif bagi seluruh santri. Selain itu harapannya majelis manakib ini lebih dikenal dikalangan masyarakat luar”. |
| | Iya mbak, saya haturkan trimakasih banyak mbak, karena sudah sudi menjawab pertanyaan-pertanyaan dari saya. Assalamu alaikum wr. wb. |
| Responden | “Iya pak, sama-sama. Waalaikumsalam wr. wb.” |



TABEL NAMA-NAMA USTADZ DAN USTADZAH

| No | Nama Ustadz-Ustadzah | Jenis Kelamin | Mapel | Pendidikan Terakhir | Tahun Mulai Tugas |
|----|------------------------|---------------|-----------|---------------------|-------------------|
| 1 | H. Abdul Qodir | L | Fikih | S1 | 1963 |
| 2 | Solikin | L | Akidah | MA | 1985 |
| 3 | Muhtar sunarto | L | Akidah | MA | 1977 |
| 4 | Arina Hidayati | P | Al-Qur'an | S1 | 1963 |
| 5 | Hasyim Sholeh | L | Tajwid | MA | 1980 |
| 6 | Solekan | L | Fikih | MA | 1987 |
| 7 | Moh. Yasin | L | Nahwu | S1 | 2000 |
| 8 | Mashudi Ilyas | L | Hadits | MA | 1977 |
| 9 | Bisri Mustofa | L | Hadits | MA | 1995 |
| 10 | Shofiyah | P | Tarikh | D3 | 1980 |
| 11 | Andik Musthofa | L | Nahwu | MA | 2004 |
| 12 | Siti Fatimah | P | Tajwid | MA | 2009 |
| 13 | Asif Nurngaini Hidayat | L | Akhlak | S1 | 2013 |
| 14 | M. Ali Yafi | L | Nahwu | S1 | 2015 |

| | | | | | |
|----|----------------------------------|---|---------------|----|------|
| 15 | Tri Maidana Rohman Fuad | L | Nahwu | S1 | 2015 |
| 16 | Agus Fikri Nailul Arzaq | L | Shorof | S2 | 2016 |
| 17 | Agus Salim | L | Tajwid | S2 | 2005 |
| 18 | Umi Mulyati | P | Akhlak | MA | 2015 |
| 19 | Ahmadi | L | Al- Qur'an | MA | 2014 |
| 20 | Masrukin Iskandar | L | Akhlak | MA | 1986 |
| 21 | Slamet Abidi Salim | L | Tarikh | MA | 1986 |
| 22 | Yuzakkii Maiyasaa | L | Shorof | S1 | 2017 |
| 23 | Makmun Fauzi | L | Tarikh | S1 | 1995 |
| 24 | Muhammad Daroini | L | Akhlak | MA | 1982 |
| 25 | Arif Maftuhin | L | Fikih | MA | 2010 |

P O N O R O G O

DOKUMENTASI KEGIATAN









RIWAYAT HIDUP

Fajar Hidayat dilahirkan pada tanggal 16 Oktober 1998 di Ponorogo, putra ke-enam dari bapak Samuri dan ibu Parmi. Sekolah taman kanak-kanak di TK Aisyah Pulosari yang lulus pada tahun 2005, pendidikan SD ditamatkan pada tahun 2011 di SDN 3 Blembem.

Pendidikan berikutnya dijalani di SMPN 1 Kauman Ponorogo, ditamatkan pada tahun 2014. Kemudian SMA ditamatkan pada tahun 2017 di MA HUDATUL MUNA 1 PONOROGO, di MA juga aktif mengikuti organisasi sekolah seperti Pramuka, PMR, dan OSIS, serta mukim di PONDOK PESANTREN HUDATUL MUNA PONOROGO.

Pada tahun 2019 ia melanjutkan ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dengan mengambil program studi Bimbingan Penyuluh Islam sampai sekarang. Di tengah-tengah melaksanakan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Ia mencoba mencari pengalaman bekerja menjadi pelatih hadroh di beberapa sekolah dan madrasah di sekitar Ponorogo kota dan mengajar Al-Qur'an metode UMMI di MI Darul Falah Glinggang kec. Sampung, kab. Ponorogo.

